

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### 1. Langkah-langkah Penelitian

Langkah pertama setelah adanya masalah; ditentukan topiknya, lalu dibuat rancangan penelitiannya dan dilanjutkan dengan instrumen penelitian ( berupa kuesioner ). Setelah rancangan penelitian dan instrumen penelitian beberapa kali disusun dan direvisi, untuk memperoleh instrumen yang memadai, akhirnya instrumen dapat diuji cobakan.

Sambil berkonsultasi mengenai rancangan penelitian, diurus juga surat-surat izin penelitian dari Rektor IKIP Bandung dan FPS-IKIP Bandung, selanjutnya ke Direktorat Sosial Politik Propinsi Jawa Barat dan Kantor Wilayah PDK Propinsi Jawa Barat. Setelah surat izin penelitian beres dan instrumen penelitian siap diuji cobakan, kemudian ditentukan sampel penelitiannya dan uji coba dilaksanakan.

Hasil uji coba, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya hasil analisis dikonsultasikan dengan para pembimbing, dan mengalami sedikit sekali perubahan atau penambahan; karena instrumen berdasarkan hasil analisis kuantitatif menunjukkan validitas yang memadai dan reliabilitas yang cukup meyakinkan. Oleh karena itu pula, maka selanjutnya dilakukan penyebaran angket yang sesungguhnya terhadap para responden.

Penyebaran angket kepada responden di sekolah STM

se-Kota Madya Bandung yang termasuk sampel dilaksanakan setiap hari dimulai dari tanggal 10 Agustus 1986 sampai tanggal 10 Oktober 1986.

Setelah penyebaran angket selesai, kemudian data disusun dan dihitung skor mentahnya masing-masing. Selanjutnya perhitungan dilanjutkan hingga selesai dan bab demi bab thesis ( laporan penelitian ) disusun sampai tuntas.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen atau angket penelitian untuk penelusuran variabel-variabel yang diduga berupa kontributor terhadap prestasi belajar siswa STM ini ada tiga kelompok, sesuai dengan banyaknya variabel bebas ( independent ) yang akan ditelusuri. Sedangkan yang lainnya sebagai pelengkap adalah lembaran alih data untuk mencatat skor prestasi siswa yang termasuk sampel.

Penyusunan angket ini mengalami beberapa kali revisi hingga boleh diuji cobakan. Pada penyusunan pertama, ruang lingkupnya luas dan banyaknya butir pertanyaan untuk masing-masing variabel ada 30 butir berikut options jawabannya. Akan tetapi setelah beberapa kali ditelaah, ditinjau kembali atau dianalisisnya, akhirnya masing-masing variabel ditelusuri dengan 12 butir pertanyaan yang merupakan indikator-indikator kuat untuk masing-masing variabel tersebut. Untuk memperoleh tambahan informasi sebagai pengayaan hasil analisis data, masing-masing penelusuran terhadap variabel-variabel tersebut dilengkapi pertanyaan-pertanyaan lain atau isian lain,

yaitu dua butir isian untuk masing-masing variabel ( dapat dilihat pada lampiran angket penelitian ).

Masing-masing butir pertanyaan diberi lima alternatif jawaban ( options ) yang berderajat ( bernilai ) skor dari tinggi ( yaitu lima ) ke rendah ( yaitu satu ). Dalam hal ini digunakan skala Likert ( Nasution; 1982 : 73 atau Tuckman ; 1978 : 179 ). Secara singkat variabel-variabel tersebut dengan pertanyaan yang diajukannya, dapat dilihat pada kisi-kisi berikut :

TABEL 2 KISI-KISI INSTRUMEN HUBUNGAN SOSIAL SISWA

No.	Segi yang diteliti	Hal-hal yang ditanyakan	No.Per-tanyaan
1	Hubungan sosial siswa dengan orangtuanya	1.1 Keadaan (sifat) hubungan sosial siswa dengan Ayahnya. 1.2 Keadaan (sifat) hubungan sosial siswa dengan Ibunya.	1 2
2	Hubungan sosial siswa dengan saudaranya	2.1 Sifat hubungan sosial siswa dengan saudaranya.	3
3	Hubungan sosial siswa dengan tetangganya	3.1 Keadaan hubungan sosial siswa dengan tetangganya.	4
4	Keterlibatan siswa dengan teman-temannya dalam hal hobby rekreasi	4.1 Frekuensi keterlibatan siswa pada hal itu.	5
5	Keterlibatan siswa terhadap teman-teman sedaroh dalam hal keorganisasian pemuda	5.1 Status atau jabatan keterlibatan siswa pada organisasi yang ada.	6

lanjutan TABEL 2.

6	Keterlibatan siswa pada kegiatan amal /acara gotong royong di daerahnya	6.1 Frekuensi/taraf keterlibatan siswa pada acara gotong royong dan sebangsanya.	7
7	Jumlah teman	7.1 Jumlah teman yang dekat dengan siswa.	8
8	Keterlibatan berbagai kegiatan ekstra di sekolah	8.1 Frekuensi keterlibatan siswa.	9
9	Kegiatan di luar jam pelajaran di sekolah	9.1 Jenis kegiatan yang dilakukan siswa.	10
10	Hubungan sosial siswa dengan gurunya	10.1 Sifat hubungan sosial siswa dengan gurunya.	11
11	Kesan temannya tentang sikap sosial siswa yang bersangkutan.	11.1 Atribut sikap sosial siswa dengan orang lain.	12

TABEL 3 KISI-KISI INSTRUMEN KEADAAN EKONOMI ORANG-TUA SISWA

No.	Segi yang diteliti	Hal-hal yang ditanyakan	No.Per-tanyaan
1	Pendidikan orang tua	1.1 Taraf pendidikan orang tua.	1
2	Pekerjaan orangtua	2.1 Jenis pekerjaan orang tua.	2
3	Rumah orangtua	3.1 Status rumah orangtua. 3.2 Keadaan bangunan rumah. 3.3 Besarnya ( luasnya ) rumah.	3 4 5
4	Pemilikan kendaraan	4.1 Jenis kendaraan yang dimiliki.	6
5	Transportasi siswa ke sekolah	5.1 Dengan apa siswa pergi ke sekolah.	7

lanjutan TABEL 3

6	Peralatan elektronik yang dimiliki	6.1 Jenis peralatan dan jumlah peralatan elektronik yang dimiliki.	8
7	Pembantu rumah tangga	7.1 Jumlah pembantu rumah yang dimiliki.	9
8	Berlangganan massmedia	8.1 Jenis dan jumlah serta frekuensi berlangganan massmedia.	10
9	Penerangan rumah	9.1 Kapasitas dan jenis penerangan rumah.	11
10	Pakaian	10.1 Frekuensi membeli pakaian rata-rata sekeluarga.	12

TABEL 4 KISI-KISI INSTRUMEN INTENSITES BIMBINGAN ORANGTUA

No	Segi yang diteliti	Hal-hal yang ditanyakan	No. Pertanyaan
1	Pendekatan yang dilakukan orangtua	1.1 Cara pendekatan.	1
		1.2 Frekuensi pendekatan	2
2	Perhatian orangtua pada keperluan biaya sekolah anaknya	2.1 Taraf perhatian dari ayahnya.	3
		2.2 Taraf perhatian dari ibunya.	4
3	Bimbingan langsung yang diberikan	3.1 Cara ayahnya membimbing siswa ybs.	5
		3.2 Cara ibunya membimbing siswa ybs.	6
		3.3 Cara Ayah membantu soal pelajaran anaknya.	7
		3.4 Cara Ibu membantu soal pelajaran anaknya.	8
		3.5 Taraf upaya orangtua membantu persoalan anaknya.	9
4	Komunikasi orangtua dengan sekolah, untuk	4.1 Jenis/hal yang dikomunikasikan orangtua	

lanjutan TABEL 4

	kemajuan anaknya	atau ada/ tidak adanya komunikasi.	10
5	Pemberian ganjaran	5.1 Cara atau jenis orangtua mengganjar anaknya jika berprestasi.	11
6	Penciptaan situasi belajar anaknya di-rumah	6.1 Bentuk dan cara orangtua menyelenggarakan / menciptakan situasi belajar.	12

### 2.1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Hasil Uji Coba

Seperti menurut Tuckman ( 1978 : 163 ) " The validity of a test represents the extent to which a test measures what it purports to measure ", kemudian juga menurut Du Bois ( 1965 : 403 ) " The criteria as to whether a test actually measures what it is supposed to measure are logical rather than statistical "; maka pada penelitian ini analisis validitas instrumen tidak dengan berbagai analisis, akan tetapi hanya menguji diskriminasi atau keberartian ( signifikansi ) perbedaan antara kelompok 27 % penjawab tertinggi per item dengan kelompok 27 % penjawab terendah per item ( Allen L. Edward ; 1957 : 152 ) dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_r}{\sqrt{\frac{\sum (X_t - \bar{X}_t)^2 + \sum (X_r - \bar{X}_r)^2}{n(n-1)}}$$

dimana :  $\bar{X}_t$  = skor rata-rata pada item tertentu untuk kelompok tinggi.

$X_r$  = skor rata-rata pada item tertentu untuk kelompok rendah.

$n$  = jumlah subyek.

Jika  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dengan  $df = dk =$  derajat kebebasan =  $(n + n - 2)$  pada  $\alpha = 0,01$ ; maka perbedaan signifikan dan item adalah valid.

Untuk pengujian reliabilitas, digunakan metode belah dua dengan korelasi antar belahan dengan Product Moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana :  $X$  dan  $Y$  masing-masing skor soal-soal nomor genap dan ganjil.

Dilanjutkan dengan perhitungan reliabilitas seluruh tes, yaitu :

$$r_{nn} = \frac{2 \cdot r_{XY}}{1 + r_{XY}}$$

perhitungan galat baku :  $S_x \sqrt{1 - r_{nn}}$

uji signifikansi korelasi dengan :  $t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

( Sudjana ; 1983 : 48 )

Hasil-hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :( di sebelah )

TABEL 5 HASIL-HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Variabel	No. item	Validitas		Reliabilitas				
		t hitung ( $t_h$ )	t tabel ( $t_t$ )	$r_{XY}$	$r_{nn}$	$S_m$	$t_h$	$t_t$
Hubungan Sosial Siswa	1	7,80	2,53	0,56	0,72	3,09	6,6	1,68
	2	7,00						
	3	15,50						
	4	9,46						
	5	4,09						
	6	18,81						
	7	15,53						
	8	↪						
	9	13,00						
	10	26,07						
	11	7,69						
	12	8,14						
Keadaan Ekonomi Orangtua	1	8,08	2,53	0,51	0,68	2,64	5,9	1,68
	2	5,20						
	3	6,62						
	4	7,87						
	5	8,25						
	6	8,98						
	7	5,55						
	8	8,95						
	9	3,26						
	10	4,11						
	11	16,55						
	12	12,31						
Intensi-tas Bimbingan Orangtua	1	14,51	2,53	0,81	0,89	2,68	12,6	1,68
	2	24,41						
	3	10,47						
	4	12,48						
	5	11,98						
	6	↪						
	7	23,19						
	8	11,33						
	9	↪						
	10	14,57						
	11	16,10						
	12	15,55						

Dari tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa seluruh item atau variabel adalah valid (sahih) dan reliabel (andal).

### 3. Populasi dan Sampel

Penelitian ini ditujukan terhadap siswa-siswa STM kelas II, dengan alasan :(1) Siswa kelas II sudah cukup stabil menduduki bangku STM, suasananya tidak transisi lagi seperti kelas I (dari SMTP ke SMTA), juga belum saatnya menghadapi ujian dan mempersiapkan diri untuk itu. Dengan demikian keadaannya relatif wajar. (2) Kelas II sebagai sampel yang disengaja (purposive sampling).

Jumlah dan proporsi sampel dipertimbangkan sebagai berikut:

- 1) STM keseluruhan di Kota Madya Bandung terdiri atas jurusan: Listrik, Elektronika, Mesin, Otomotif, Bangunan dan Kimia.
- 2) Di Kota Madya Bandung terdapat 20 STM swasta dan 6 STM Negeri.
- 3) Banyak siswa per kelas berkisar dari 30 sampai 50 orang.

Jika subyek penelitian diambil sampel total, maka akan cukup banyak, banyak memakan waktu dan tenaga. Karena itu berdasarkan beberapa pertimbangan dan mengingat prosedur penelitian, maka diambil cara pengambilan sampel disengaja berbanding dengan setiap jurusan dapat terwakili (stratified purposive sampling). Untuk masing-masing diambil sebanyak 33 % sekolah Negeri dan 33 % Swasta. Jadi ada dua ( 2 ) buah STM Negeri dan tujuh ( 7 ) buah STM Swasta,

dengan jurusan yang dipilih mewakili setiap jurusan yang ada. Selanjutnya perkelas yang tertinggi prestasinya diambil 7,5 % dan yang terendah 7,5 %; dibagi rata perkelas diambil 3 orang tertinggi dan 3 orang terendah (pada Tabel).

TABEL 6 RINCIAN ANGGOTA SAMPEL

Jenis STM	Nama sekolah	Jurusan dan banyak kelas	Banyaknya anggota sampel berdasarkan taraf prestasi	
			Tinggi	Rendah
STM S w a s t a	1. STM Oto Iskandar	Mesin =4 kelas Listrik=3 kls Bangunan=1 kls	12 9 3	12 9 3
	2. STM Merdeka	Mesin =3 kls Listrik=2 kls Bangunan=1 kls	9 6 3	9 6 3
	3. STM Igarar	Mesin =2 kls	6	6
	4. STM Muslimin	Mesin =2 kls Listrik=2 kls	6 6	6 6
	5. STM Kimia Dharma Bhakti	Kimia Indus - tri= 1 kls	3	3
	6. STM Angkasa Husen Sastranegara	Mesin =3 kls Listrik=2 kls	9 6	9 6
	7. STM Dwi Cak ti Bhakti	Mesin =4 kls Listrik=2 kls	12 6	12 6

lanjutan TABEL 6

STM n e g e r i	1.STM II	Listrik=5 kls	15	15
		Elektronika= 4 kls	12	12
	2.STM V	Mesin =2 kls	6	6
		Otomotif = 1 kls	3	3
		Listrik=2 kls	6	6
		Bangunan=2 kls	6	6
Jumlah anggota sampel; Prestasi tertinggi = 144 orang				
Prestasi terendah = 144 orang				

Adapun karena dua kelas di STM negeri telah digunakan untuk uji coba dan terdapatnya beberapa hambatan tertentu, seperti : sewaktu diadakan kunjungan beberapa kali ke sekolahnya, kelas dengan siswa yang dimaksud sebagai anggota sampel sedang melaksanakan praktek di luar sekolah tersebut; leger yang ingin dialihkan datanya dibawa wali kelas ke luar kota dan lama tidak muncul ( walaupun siswanya ada ); wali kelas sedang diopname di rumah sakit; atau siswa yang berprestasi sakit, sedangkan siswa yang berprestasi rendah sering absen; terakhir karena proses seleksi data yang dapat diolah. Maka data dari responden yang dapat diolah adalah 131 orang siswa yang tertinggi prestasinya dan 109 orang dari siswa yang terendah prestasinya.

Adapun 6 (enam) STM Negeri dan 20 (dua puluh) STM Swasta yang ada di Kota Madya Bandung tersebut, berdasarkan Daftar SMTP/SMTA Kejuruan Negeri dan Swasta di lingkungan.

.Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat; nama dan alamatnya adalah sebagai berikut :

STM Negeri:

1. STM Negeri I : Jl. Ciliwung No.4 Bandung
2. STM Negeri II : Jl. Kliningan (Buah Batu) Bandung
3. STM Negeri III: Jl. Kebonjati No.38 Bandung
4. STM Negeri IV : Jl. Kliningan No.245 Bandung
5. STM Negeri V : Jl. Pajajaran No.92 Bandung
6. STM Negeri Kimia: Jl. Jendral Sudirman No.125 Bandung

STM Swasta:

1. STM Merdeka : Jl. Ciliwung No.4 Bandung
2. STM Pasundan : Jl. Maleber Bandung
3. STM Oto Iskandardinata: Jl. Taman Sari No.5 Bandung  
Jl. Kebonjati No. 38 Bandung
4. STM Prakarya Internasional: Jl. Inhofftank No.146 Bandung
5. STM Muslimin : Jl. Patuha No.9 Bandung
6. STM Angkasa Husensastranegara: Jl. Let.Subagio Bandung
7. STM Kimia Dharma Bhakti: Jl. Kelenteng 14/23A Bandung
8. STM Yapinu : Jl. Banteng No.13-15 Bandung
9. STM P.U.Prop.JaBar : Jl. Garut Bandung
10. STM DCB : Jl. Aceh Blk. No. 108 Bandung
11. STM Igaras Pindad : Jl. Kliningan No.245 Bandung
12. STM Yayasan 17 Bandung: Jl. Malabar 76 Bandung
13. STM Ganesha : Jl. Moch. Toha No.84 Bandung

14. STM LPPM Bandung : Jl. Nursaid No.14 Bandung
15. STM C.4245 Bandung : Jl. Arjuna No.18 Bandung
16. STM Prakarya Internasional II: Jl. Inhofftank No. 146  
Bandung
17. STM Penerbangan Dirgantara : Jl. Balonggede Bandung
18. STM Taman Siswa Bandung : Jl. Tamansiswa No.4 Bandung
19. STM Al-Falah Bandung : Jl. Cisitu Baru No. 52 Bandung
20. STM Permentasi Bandung : Jl. Jend. Sudirman No. 125  
Bandung.

Berdasarkan data hasil pengamatan di lapangan dan juga dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Propinsi Jawa Barat, pada saat penelitian ini diselenggarakan; yang menjadi jumlah kelas populasi adalah sebanyak 114 kelas . Sehubungan dengan ukuran sampel, menurut Winarno Surachmad dalam Dasar dan Tehnik Research ( 1970 : 91) sebagai berikut :

Untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogin terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50 %, dan di atas seribu sebesar 15 %. Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematis tadi.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, setiap kelas anggota sampel diambil untuk yang berprestasi tinggi dan rendah masing-masing 3(tiga) siswa.Jadi Populasi se-Kota Madya Bandung adalah  $114 \times 3 = 342$  perkelompok; berada antara populasi 100 dan 1000. Oleh karena itu dihitung dengan cara berikut:  $15 \% \times 342 + 50 \% \times 342 / 2 = 111$ . Pada penelitian ini jumlah responden yang dapat diolah datanya adalah 131 siswa berprestasi tertinggi dan 109 siswa yang berprestasi terendah.

#### 4. Variabel-variabel Penelitian

Variabel bebas untuk siswa yang berprestasi tertinggi notasi ( simbol ) untuk analisisnya adalah :

$Xt_1$  = Hubungan Sosial Siswa

$Xt_2$  = Keadaan Ekonomi Orangtua

$Xt_3$  = Intensitas Bimbingan Orangtua

Variabel terikat untuk siswa yang berprestasi tinggi adalah :

$Yt$  = Skor siswa berprestasi tertinggi

Variabel bebas untuk siswa yang berprestasi terendah adalah :

$Xr_1$  = Hubungan Sosial Siswa

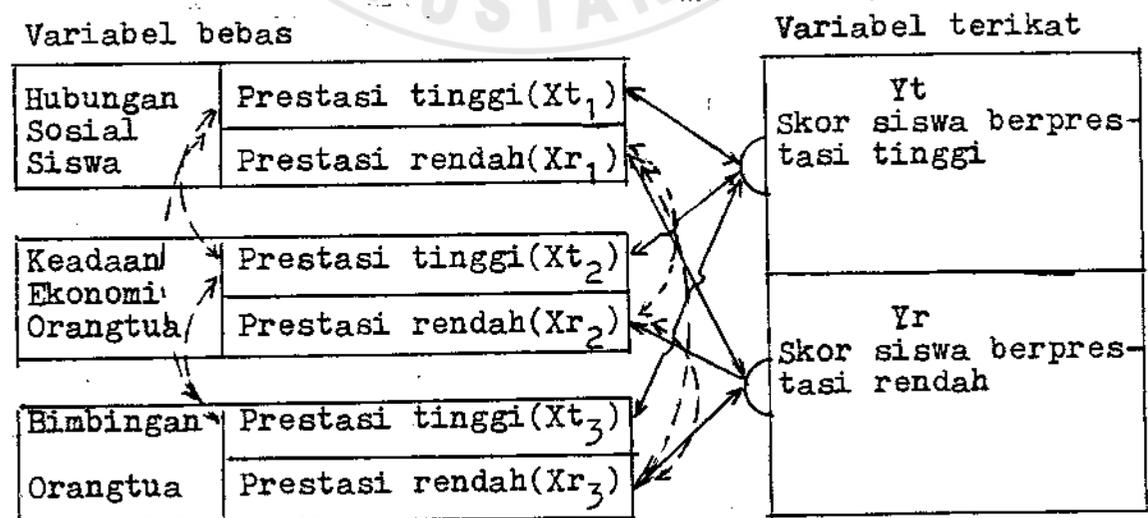
$Xr_2$  = Keadaan Ekonomi Orangtua

$Xr_3$  = Intensitas Bimbingan Orangtua

Variabel terikat untuk siswa yang berprestasi terendah adalah :

$Yr$  = Skor siswa berprestasi terendah.

Variabel-variabel tersebut digambarkan sebagai berikut :



## 5. Anggapan Dasar Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada anggapan dasar sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor dan tidak cukup orang hanya mengandalkan faktor inteligensi saja untuk dapat berprestasi dalam hal belajar.
- 2) Faktor hubungan sosial siswa, keadaan ekonomi dan intensitas bimbingan orangtua, penting sekali untuk berprestasinya siswa-siswa di sekolah, walaupun tergantung perlakuannya ( treatment ).
- 3) Siswa-siswa yang berprestasi tinggi adalah modal bangsa/ negara yang relatif potensial, oleh karena itu perlu pembinaan yang baik. Sementara siswa-siswa yang under-achiever, perlu mendapat perhatian yang tanggap dan sungguh-sungguh karena dapat ditingkatkan.
- 4) Mengingat keadaan ekonomi di Indonesia, pendidikan orangtua-orangtua siswa di Indonesia kebanyakan belum memadai, belum membudaya tes-tes inteligensi; ada kemungkinan besar banyak siswa dengan I.Q. tinggi tetapi belum terwujudkan dalam bentuk prestasi, terutama di sekolah.

## 6. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan anggapan dasar di atas; maka hipotesis yang perlu diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Hipotesis perbandingan antar variabel bebas :

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa-siswa yang tertinggi dengan yang terendah prestasinya, dalam hal hubungan sosial mereka.
  - 2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara yang tertinggi dengan yang terendah prestasinya, dalam hal keadaan ekonomi orangtua mereka.
  - 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara yang tertinggi dengan yang terendah prestasinya, dalam hal intensitas bimbingan orangtua terhadap mereka.
- B. Hipotesis korelasi variabel bebas masing-masing dengan prestasinya (variabel terikat) dan variabel bebas dengan variabel bebasnya masing-masing:
- 4) Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi hubungan sosial siswa dengan prestasinya signifikan.
  - 5) Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi keadaan ekonomi mereka dengan prestasinya signifikan.
  - 6) Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi intensitas bimbingan orangtua mereka dengan prestasinya signifikan.
  - 7) Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi hubungan sosial siswa dengan keadaan ekonominya adalah signifikan.
  - 8) Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi hubungan sosial siswa dengan

intensitas bimbingan orangtuanya signifikan.

- 9) Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi keadaan ekonomi dengan intensitas bimbingan orangtua mereka adalah signifikan.

C. Hipotesis perbandingan masing-masing korelasi :

- 10) Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara hubungan sosial siswa dengan prestasinya antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.
- 11) Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara keadaan ekonomi siswa dengan prestasinya antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.
- 12) Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara intensitas bimbingan orangtua dengan prestasinya antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.
- 13) Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara hubungan sosial siswa dengan keadaannya, antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.
- 14) Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara hubungan sosial siswa dengan intensitas bimbingan orangtuanya, antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.
- 15) Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara keadaan ekonomi dengan intensitas bimbingan orangtuanya, antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

- 16) Terdapat perbedaan korelasi multipel yang signifikan hubungan sosial siswa, keadaan ekonomi dan intensitas bimbingan orangtua dengan prestasi belajarnya, antara siswa-siswa berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

## 7. Teknik Analisis Data dan Hasil Analisis Data

### 7.1. Teknik Analisis Data

Adapun pelaksanaan lengkapnya analisis data pada penelitian ini adalah dengan uji perbedaan dua rata-rata, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi parsil, mencari persamaan regresi sederhana dan ganda, analisis korelasi multipel dan uji perbedaan korelasi.

Macam analisis tersebut berdasarkan keperluan pengujian hipotesis, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7 TEKNIK ANALISIS DATA BERDASARKAN HIPOTESIS

Nomor Hipotesis	Teknik Analisisnya
(1),(2) dan (3)	Uji perbedaan dua rata-rata
(4),(5),(6),(7), (8) dan (9)	Korelasi sederhana dan parsil
(10),(11),(12), (13),(14) dan (15)	Uji signifikansi perbedaan korelasi
(16)	Korelasi multipel dan uji signifikansi perbedaan korelasi

Adanya korelasi parsil pada analisis ini; untuk menguatkan pengujian-pengujian di atas.

### 7.2. Hasil-hasil Analisis Data

- 1) Data skor-skor asli masing-masing variabel bebas dan

skor prestasi belajar setelah dikonversikan ke skor T, adalah sebagai berikut :

TABEL 8 SKOR MENTAH SISWA BERPRESTASI TINGGI

No.	Xt <sub>1</sub>	Xt <sub>2</sub>	Xt <sub>3</sub>	Yt	No.	Xt <sub>1</sub>	Xt <sub>2</sub>	Xt <sub>3</sub>	Yt
1	33	28	40	56	28	35	25	41	60
2	43	32	44	54	29	39	33	42	60
3	42	30	48	65	30	49	20	50	63
4	39	18	37	59	31	50	29	41	59
5	47	27	41	54	32	39	24	40	57
6	48	24	31	50	33	48	24	42	61
7	52	25	54	64	34	49	28	43	60
8	37	19	28	59	35	49	23	42	60
9	44	23	36	57	36	47	27	38	57
10	43	21	52	61	37	43	30	52	62
11	49	28	41	56	38	47	24	50	56
12	39	30	44	60	39	35	35	41	64
13	46	27	49	53	40	44	20	45	53
14	46	31	42	55	41	40	22	35	53
15	50	28	34	56	42	44	21	48	54
16	56	31	55	67	43	45	32	48	54
17	49	30	44	69	44	50	22	42	54
18	45	15	40	61	45	46	25	41	61
19	44	19	34	59	46	41	26	45	54
20	52	19	42	57	47	40	23	30	53
21	38	29	35	67	48	57	19	50	66
22	39	26	39	59	49	36	33	44	61
23	40	30	35	56	50	49	26	48	58
24	34	16	35	64	51	39	24	42	56
25	52	30	42	55	52	48	30	36	55
26	45	31	35	55	53	31	22	43	64
27	47	24	38	52	54	39	34	48	61

lanjutan TABEL 8

No.	Xt <sub>1</sub>	Xt <sub>2</sub>	Xt <sub>3</sub>	Yt	No.	Xt <sub>1</sub>	Xt <sub>2</sub>	Xt <sub>3</sub>	Yt
55	48	35	49	62	87	50	21	41	56
56	48	26	43	58	88	45	31	53	58
57	44	29	41	56	89	40	25	45	56
58	39	23	51	65	90	38	23	43	54
59	36	41	42	58	91	45	28	44	55
60	32	23	35	56	92	41	36	47	55
61	41	25	41	59	93	46	24	39	56
62	46	31	46	61	94	48	36	46	55
63	39	23	49	62	95	35	25	42	53
64	43	18	43	57	96	37	22	40	65
65	47	26	49	57	97	40	28	46	64
66	44	27	48	60	98	33	27	40	63
67	46	24	44	57	99	40	38	34	63
68	40	25	42	58	100	35	25	42	59
69	50	22	33	59	101	41	24	44	58
70	43	32	46	60	102	44	26	33	57
71	53	27	40	55	103	40	17	34	55
72	41	27	40	64	104	41	30	38	54
73	38	22	39	62	105	37	23	34	61
74	40	25	28	63	106	42	33	44	52
75	48	21	39	60	107	41	31	42	48
76	53	23	45	61	108	42	37	45	61
77	45	32	45	54	109	46	31	46	56
78	51	34	44	67	110	45	37	48	54
79	49	26	38	59	111	44	28	49	69
80	32	25	42	58	112	42	36	40	69
81	52	38	53	67	113	31	15	40	60
82	41	34	43	57	114	42	25	39	57
83	43	25	41	53	115	41	24	40	56
84	49	23	47	60	116	43	26	46	67
85	33	31	39	55	117	41	33	32	67
86	48	28	47	55	118	49	25	45	59

lanjutan TABEL 8

No.	Xt <sub>1</sub>	Xt <sub>2</sub>	Xt <sub>3</sub>	Yt	No.	Xt <sub>1</sub>	Xt <sub>2</sub>	Xt <sub>3</sub>	Yt
119	45	25	41	58	126	39	29	31	57
120	46	26	44	57	127	47	24	45	58
121	45	23	33	57	128	43	18	45	57
122	42	26	46	56	129	36	32	40	62
123	43	23	42	52	130	44	30	36	61
124	49	31	45	54	131	47	22	43	58
125	46	49	45	58					

TABEL 9 SKOR MENTAH SISWA BERPRESTASI RENDAH

No.	Xr <sub>1</sub>	Xr <sub>2</sub>	Xr <sub>3</sub>	Yr	No.	Xr <sub>1</sub>	Xr <sub>2</sub>	Xr <sub>3</sub>	Yr
1	32	18	29	42	23	35	24	40	37
2	47	23	47	41	24	40	21	34	38
3	36	38	45	35	25	43	20	48	38
4	37	26	32	39	26	52	27	38	39
5	42	31	44	40	27	41	22	37	40
6	42	27	45	40	28	38	20	38	40
7	40	20	43	38	29	50	38	45	39
8	45	33	40	33	30	45	30	45	44
9	36	19	39	43	31	49	37	45	36
10	42	32	45	43	32	34	30	42	37
11	40	24	35	43	33	38	17	35	37
12	49	24	46	35	34	42	23	47	34
13	41	30	39	35	35	43	30	45	39
14	49	40	36	44	36	35	35	37	40
15	39	33	40	44	37	38	33	45	50
16	43	22	43	41	38	39	31	43	39
17	32	24	44	41	39	40	26	47	42
18	51	18	43	41	40	47	31	40	43
19	39	29	42	43	41	41	28	35	39
20	41	26	34	37	42	40	32	42	39
21	48	23	31	43	43	50	26	40	36
22	36	31	45	42	44	49	25	36	43

lanjutan TABEL 9

No.	Xr <sub>1</sub>	Xr <sub>2</sub>	Xr <sub>3</sub>	Yr	No.	Xr <sub>1</sub>	Xr <sub>2</sub>	Xr <sub>3</sub>	Yr
45	33	25	40	41	78	43	21	47	40
46	43	40	37	38	79	47	26	41	40
47	41	21	40	41	80	41	20	49	43
48	45	30	48	43	81	31	12	30	36
49	44	25	42	40	82	44	30	46	37
50	38	31	46	41	83	32	20	34	47
51	46	28	44	41	84	45	28	45	39
52	32	30	47	38	85	43	18	46	38
53	40	26	47	42	86	41	19	46	41
54	44	26	46	31	87	44	20	46	42
55	50	21	41	37	88	48	26	52	49
56	38	31	38	39	89	36	20	41	49
57	48	35	41	38	90	32	36	38	50
58	50	30	52	37	91	29	23	27	53
59	41	40	42	36	92	40	24	43	42
60	39	20	37	38	93	42	36	49	42
61	35	16	43	41	94	42	22	32	43
62	47	17	40	36	95	45	28	37	42
63	45	36	42	46	96	43	29	48	39
64	46	26	41	46	97	38	31	48	43
65	49	19	49	43	98	43	21	48	37
66	48	33	46	43	99	44	20	51	37
67	44	35	51	44	100	42	25	38	39
68	39	25	39	31	101	43	25	47	39
69	41	25	52	35	102	45	26	41	36
70	40	22	47	50	103	42	28	54	40
71	46	22	51	31	104	36	25	47	37
72	35	19	44	37	105	44	21	45	36
73	35	33	35	38	106	38	34	37	37
74	38	28	39	37	107	40	28	42	39
75	38	27	48	49	108	39	22	43	40
76	42	25	54	49	109	40	27	49	40
77	44	26	46	40					

2) Skor-skor hasil perhitungan untuk persyaratan pendahuluan analisis statistiknya.

2).a Uji normalitas distribusi :

TABEL 10 HASIL PERHITUNGAN NORMALITAS DISTRIBUSI DATA

Besaran yang dicari Variabel	$\chi^2_{\text{tabel}}$		$\chi^2_{\text{hitung}}$	
	Prestasi		Prestasi	
	tinggi	rendah	tinggi	rendah
Hubungan Sosial Siswa	12,6	11,1	6,17	0,96
Keadaan Ekonomi	12,6	11,1	7,59	7,03
Intensitas Bimbingan Orangtua	12,6	11,1	8,99	8,52
Skor Prestasi	11,1	15,1	10,5	14,85

\* pada df atau dk = (k-3) dan  $\alpha = 0,05$

Dari tabel hasil perhitungan di atas tampak bahwa skor-skor Hubungan Sosial Siswa, Keadaan Ekonomi dan Intensitas Bimbingan Orangtua serta Skor Prestasi Belajar, baik pada siswa-siswa yang berprestasi tertinggi maupun yang terendah ; adalah berdistribusi normal (  $\chi^2_{\text{tabel}} > \chi^2_{\text{hitung}}$  ).

2).b Uji homogenitas variansi : ( uji Bartlett )

TABEL 11 SKOR-SKOR HASIL PENGUJIAN HOMOGENITAS VARIANSI UNTUK SELURUH VARIABEL MASING-MASING PRESTASI TINGGI (Pt) DAN PRESTASI RENDAH (Pr)

Variansi ( $s^2$ )		$\log s^2$		B		$\chi^2_{\text{tabel}}$ *		$\chi^2_{\text{hitung}}$	
Pt	Pr	Pt	Pr	Pt	Pr	Pt	Pr	Pt	Pr
26,73	28,28	1,43	1,45	742,03	6273	12,8	7,81	12,2	6,23

Pada tabel hasil perhitungan di atas (dengan  $\chi^2_{tabel}$  pada  $dk=3$  dan  $\alpha=0,05$ ), menunjukkan; baik pada yang berprestasi tinggi maupun pada yang berprestasi rendah, chi-kuadrat hitung lebih kecil dari chi-kuadrat tabel. Dengan demikian menunjukkan bahwa variansinya homogen.

### 2).c Uji linieritas regresi

Pada Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi dari Sudjana (1983: 76) mengenai kelinieran persamaan regresi multi-pel adalah diasumsikan. Di sini, untuk pendekatan pengujian itu akan diuji masing-masing persamaan regresi sederhananya. Adapun persamaan regresi sederhana yang diperoleh masing-masing sebagai berikut :

TABEL 12. PERSAMAAN REGRESI SEDERHANA VARIABEL BEBAS TERHADAP VARIABEL TERIKAT

Taraf Prestasi Variabel bebas dengan terikat	Pada yang berprestasi tinggi	Pada yang berprestasi rendah
Hubungan Sosial Siswa-Prestasi	$\hat{Y} = 59,484 - 0,0219 X$	$\hat{Y} = 44,69 - 0,1172 X$
Keadaan Ekonomi - Prestasi	$\hat{Y} = 55,315 + 0,1202 X$	$\hat{Y} = 39,823 + 0,0105 X$
Intensitas Bimbingan Orangtua - Prestasi	$\hat{Y} = 52,802 + 0,1363 X$	$\hat{Y} = 41,576 - 0,035 X$

Pada persamaan regresi sederhana ini tidak dilakukan pengujian independen dan dependennya masing-masing persamaan ,

atau keberartian masing-masing persamaan regresi sederhana; akan tetapi langsung diuji secara multipel. Untuk itu pula akan diperlukan mencari persamaan regresi multipelnya. Karena analisis ini membandingkan, maka jika pada salah satu kelompok hasil pengujian berarti sedangkan pada kelompok lainnya tidak, analisis tetap dilakukan (diteruskan).

Hasil pengujian linieritas regresinya dapat diperhatikan tabel berikut :

TABEL 13 . SKOR HASIL PERHITUNGAN UNTUK UJI LINIERITAS REGRESI

Besaran yang dihitung	F <sub>tabel</sub> *		F <sub>hitung</sub> = $\frac{S_{TC}^2}{S_E^2}$	
	Pt	Pr	Pt	Pr
Variabel bebas dengan terikat				
Hubungan So - sial Siswa - Prestasi	1,62	1,70	$\frac{-78,2722}{17,153}$ = 4,5631	$\frac{19,213}{15,132}$ = 1,269
Keadaan Ekono- mi - Prestasi	1,62	1,70	$\frac{14,5913}{18,6303}$ = 0,7832	$\frac{13,7922}{16,98}$ = 0,8123
Intensitas Bim- bingan Orangtua - Prestasi	1,62	1,70	$\frac{22,8818}{16,252}$ = 1,4079	$\frac{19,778}{15,371}$ = 1,286

Dengan F<sub>tabel</sub>\* masing-masing pada tingkat kepercayaan 0,95, dk pembilang adalah banyaknya variasi skor variabel bebas dikurangi dua ( k-2 ) dan dk penyebut n-2-k. Hasilnya

ternyata baik variabel bebas pada yang berprestasi tinggi, maupun pada yang berprestasi rendah, masing-masing terhadap variabel terikatnya;  $F_{hitung}$  selalu lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$ . Dengan demikian masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya, ada hubungan linier.

### 3) Uji keberartian persamaan regresi multipel

Untuk ini diperlukan persamaan regresi multipel. Hasil perhitungan persamaan tersebut diperoleh; kelompok tinggi:  $Y = 52,984 - 0,073X_1 + 0,126X_2 + 0,126X_3$  dan kelompok rendah :  $Y = 44,652 - 0,120X_1 + 0,024X_2 - 0,005X_3$ . Dengan asumsi persamaan tersebut linier terhadap variabel bebasnya, hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 14. HASIL PERHITUNGAN UNTUK UJI KEBERARTIAN PERSAMAAN REGRESI MULTIPLEL

Besaran yang dihitug Variabel-variabel	$F_{tabel}^*$		$F_{hitung}$ $\frac{JK(Reg)/k}{JK(S)/(n-k-1)}$	
	Pt	Pr	Pt	Pr
Hubungan Sosial Siswa, Keadaan Ekonomi dan Intensitas Bimbingan Orang tua terhadap Prestasinya.	2,68	2,69	$\frac{132,3160}{2202,2840}$ = 2,5434	$\frac{39,3644}{1702,5256}$ = 0,8092

Untuk uji keberartian persamaan regresi multipel ini (dengan  $F_{tabel}^*$  dk pembilang masing-masing 3 dan dk penyebut masing-masing  $(n-k-1)$ , di mana k adalah banyaknya variabel bebas), tabel di atas menunjukkan bahwa untuk siswa-siswa berprestasi tinggi persamaan regresi multipelnya tidak

berarti atau signifikan ( $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ ), begitu juga untuk siswa-siswa berprestasi rendah persamaan regresi multipel tidak berarti ( $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ ).

4) Uji keberartian masing-masing koefisien regresi multipel

Untuk pengujian ini diperlukan harga-harga :

Galat baku taksiran Y atas  $X_1, X_2$  dan  $X_3$ , atau

$$s_{y.123}^2 = \frac{JK(S)}{(n-k-1)} \quad (\text{Sudjana; 1983: 77})$$

dengan jumlah kuadrat sisa (residu)nya ( $JK(S)$ ).

Galat baku taksiran untuk masing-masing koefisien regresi  $a_1, a_2$  dan  $a_3$ , atau

$$s_{ai}^2 = \frac{s_{y.123}^2}{\sum x_{ij}^2 (1-R_i^2)}$$

dengan uji keberartian  $t = a_i / s_{ai}$  pada  $dk = (n-k-1)$ .

Selanjutnya perlu harga-harga korelasi antar masing-masing variabel bebas  $r_{12}, r_{13}$  dan  $r_{23}$  yang diperlukan untuk mencari harga invers matriks berikut :

$$\tilde{R} = \begin{bmatrix} 1 & r_{12} & r_{13} \\ r_{21} & 1 & r_{23} \\ r_{31} & r_{32} & 1 \end{bmatrix} \quad \text{atau} \quad \tilde{R}^{-1} \quad (\text{Sudjana; 1983: 81}).$$

Selain itu juga persamaan regresi multipel masing-masing, atau  $\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3$ , dan  $\sum x_1^2, \sum x_2^2$  serta  $\sum x_3^2$  masing-masing.

Dengan perhitungan, maka diperoleh harga-harga seperti pada tabel berikut.

TABEL 15 HARGA-HARGA HASIL PERHITUNGAN, YANG DIPERLUKAN UNTUK PENGUJIAN KEBERARTIAN KOEFISIEN REGRESI MULTIPLEL

Kelompok Siswa	JK(S)	$s_y^2 \cdot 123$	$a_1$	$a_2$	$a_3$	$r_{12}$	$r_{13}$	$r_{23}$
Prestasi Tinggi	2202,284	17,341	-0,070	0,126	0,126	0,09	0,31	0,25
Prestasi Rendah	1702,526	16,215	-0,120	0,023	0,005	0,12	0,30	0,09

Sedangkan tabel hasil perhitungan pengujian itu sendiri adalah seperti di bawah ini.

TABEL 16 HASIL PERHITUNGAN KEBERARTIAN MASING-MASING KOEFISIEN REGRESI MULTIPLEL

Kelompok Siswa	$R_1^2$	$R_2^2$	$R_3^2$	$s_{a_1}$	$s_{a_2}$	$s_{a_3}$	$t_{hit}$	$t^*$	Keterangan Keber-tian
Prestasi Tinggi	0,408	0,387	0,441	0,088	0,085	0,089	utk $X_1$ $= 0,821$ utk $X_2$ $= 1,482$ utk $X_3$ $= 1,417$	utk $X_1$ $= 1,645$ utk $X_2$ $= 1,645$ utk $X_3$ $= 1,645$	$a_1 =$ tidak $a_2 =$ tidak $a_3 =$ tidak
Prestasi Rendah	0,099	0,018	0,093	0,082	0,066	0,073	utk $X_1$ $= -1,463$ utk $X_2$ $= 0,353$ utk $X_3$ $= -0,065$	utk $X_1$ $= 1,665$ utk $X_2$ $= 1,665$ utk $X_3$ $= 1,665$	$a_1 =$ tidak $a_2 =$ tidak $a_3 =$ tidak

$t^*$  tabel diacu dengan  $dk = n - k - 1$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$

Dari hasil perhitungan masing-masing koefisien regresi multiplel ternyata untuk kelompok siswa berprestasi tinggi  $a_1 =$  tidak berarti,  $a_2 =$  tidak berarti, dan  $a_3 =$  tidak berarti.

Untuk kelompok prestasi rendah, hasil pengujiannya adalah;  $a_1 =$  tidak berarti,  $a_2 =$  tidak berarti dan  $a_3 =$  tidak berarti juga. Dengan demikian, semua koefisien tidak berarti.

5) Uji perbedaan dua rata-rata

Perhitungan ini dimaksudkan untuk menguji, apakah ada perbedaan variabel-variabel bebas antara siswa-siswa yang berprestasi tinggi dengan yang berprestasi rendah. Rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Subino; 1982 : 144})$$

atau melalui: 
$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

kemudian dicari : 
$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

( Sudjana ; 1984 : 232 )

ternyata hasilnya sama. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17 HASIL PERHITUNGAN PERBEDAAN DUA RATA-RATA

Variabel Nilai	Hubungan Sosial Siswa	Keadaan Ekonomi	Intensitas Bimbingan Orangtua
$t_{\text{tabel}}^*$	2,58	2,33	2,33
$t_{\text{hitung}}$	2,765	0,46	0,611

Dari tabel di atas, dengan acuan tabel untuk  $F_{\text{tabel}}^*$  tingkat kepercayaan 99,5 % dan  $dk = (n_1 - 1) + (n_2 - 1)$ , maka ternyata pengujian ini menghasilkan penemuan sebagai berikut : Untuk hubungan sosial siswa,  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$ . Jadi siswa yang berprestasi tinggi lebih tinggi hubungan sosialnya. Untuk keadaan ekonomi dan intensitas bimbingan orangtua, kedua-duanya menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$ ; dengan demikian baik pada siswa-siswa yang berprestasi tinggi maupun yang rendah, keadaan ekonomi dan intensitas bimbingan orangtuanya sama saja.

#### 6) Uji korelasi sederhana antar variabel

Hasil perhitungan korelasi sederhana ini, dapat dilihat pada tabel berikut, dengan notasi masing-masing variabel seperti telah dikemukakan, tetapi di sini umum.

TA BEL 18 KORELASI SEDERHANA ANTAR VARIABEL

Besaran yang dihitng Variabel	Koefisien korelasi		Keberartian korelasi				Keterangan keberartian	
	Pt	Pr	$t_{\text{tabel}}^*$		$t_{\text{hitung}}$		Pt	Pr
			Pt	Pr	Pt	Pr		
$X_1$ dengan Y	-0,03	-0,15	2,36	2,37	0,32	1,53	tidak	tidak
$X_2$ dengan Y	0,16	0,02	2,36	2,37	1,79	0,16	tidak	tidak
$X_3$ dengan Y	0,18	-0,05	2,36	2,37	2,03	0,50	tidak	tidak
$X_1$ dengan $X_2$	0,09	0,12	2,36	2,37	0,99	1,23	tidak	tidak
$X_1$ dengan $X_3$	0,31	0,30	2,36	2,37	3,65	3,25	ya	ya
$X_2$ dengan $X_3$	0,25	0,09	2,36	2,37	2,95	0,96	ya	tidak

Tabel hasil perhitungan korelasi sederhana di atas menunjukkan, bahwa korelasi Hubungan Sosial Siswa, Keadaan Ekonomi dan Intensitas Bimbingan Orangtua terhadap Prestasi Belajar baik pada kelompok siswa yang berprestasi tinggi maupun siswa yang berprestasi rendah; adalah rendah dan tidak berarti. Selanjutnya korelasi Hubungan Sosial Siswa terhadap Keadaan Ekonominya baik pada kelompok siswa berprestasi tinggi maupun rendah juga kecil dan tidak berarti. Hubungan Sosial Siswa terhadap Intensitas Bimbingan Orangtua, pada kedua kelompok adalah positif dan berarti. Sedangkan Keadaan Ekonomi terhadap Intensitas Bimbingan Orangtua; pada kelompok siswa berprestasi tinggi positif dan berarti, pada kelompok siswa berprestasi rendah kecil tidak berarti.

Notasi-notasi di atas adalah notasi umum, yang berarti:  $X_1$  = Hubungan Sosial Siswa,  $X_2$  = Keadaan Ekonomi,  $X_3$  = Intensitas Bimbingan Orangtua, dan  $Y$  = Prestasi Belajar mereka masing-masing.

Selanjutnya untuk korelasi multipel, dapat dilihat tabel berikut :

TABEL 19 HASIL PERHITUNGAN KORELASI MULTIPLE DAN KE - BERARTIANNYA

Besaran yang dihitung		Koefisien korelasi	Keberartian korelasi		Keterangan keberartian
			$F_{\text{tabel}}^*$	$F_{\text{hitung}}$	
Variabel					
$X_1, X_2$ dan $X_3$ terhadap $Y$	Pt	0,24	3,93	2,554	tidak
	Pr	0,15	3,96	0,807	tidak

Ternyata dari tabel korelasi multipel di atas, diperoleh korelasi bersama terhadap prestasi mereka, yaitu hubungan sosial siswa, keadaan ekonomi dan intensitas bimbingan orang tua terhadap prestasi; pada kelompok berprestasi tinggi tidak berarti ( $F_{\text{tab}} > F_{\text{hit}}$ ), untuk kelompok yang berprestasi rendah bahkan nilai korelasinya lebih rendah, sehingga tidak berarti juga. Dilihat dari masing-masing koefisiennya, sama-sama rendah, bahkan ada yang negatif.

7) Uji korelasi parsial

Harga-harga yang dicari di sini adalah:

$r_{Y_{1.2}}$  = korelasi antara hubungan sosial siswa dengan prestasi belajar, dengan keadaan ekonomi dianggap tetap.

$r_{Y_{2.1}}$  = korelasi antara keadaan ekonomi dengan prestasi belajar, dengan hubungan sosial dianggap tetap.

$r_{Y_{1.3}}$  = korelasi antara hubungan sosial siswa dengan prestasi belajar, dengan intensitas bimbingan orangtua dianggap tetap.

$r_{Y_{3.1}}$  = korelasi antara intensitas bimbingan orangtua dengan prestasi, dengan hubungan sosial dianggap tetap.

$r_{Y_{2.3}}$  = korelasi antara keadaan ekonomi dengan prestasi, dengan intensitas bimbingan orangtua dianggap tetap.

$r_{Y_{3.2}}$  = korelasi antara intensitas bimbingan orangtua dengan prestasi, dengan keadaan ekonomi dianggap tetap.

$r_{13.2}$  = korelasi antara hubungan sosial siswa dengan intensitas bimbingan orangtua, dengan keadaan ekonomi dianggap tetap.

$r_{21.3}$  = korelasi antara keadaan ekonomi dengan hubungan sosial siswa, dengan intensitas bimbingan orangtua dianggap tetap.

$r_{32.1}$  = korelasi antara intensitas bimbingan orangtua dengan keadaan ekonomi, dengan hubungan sosial siswa dianggap tetap.

$r_{Y1.23}$  = korelasi antara hubungan sosial siswa dengan prestasi belajar, dengan keadaan ekonomi dan intensitas bimbingan orangtua dianggap tetap.

$r_{Y2.31}$  = korelasi antara keadaan ekonomi dengan prestasi belajar, dengan intensitas bimbingan orangtua dan hubungan sosial siswa dianggap tetap.

$r_{Y3.12}$  = korelasi antara intensitas bimbingan orangtua dengan prestasi belajar, dengan hubungan sosial siswa dan keadaan ekonomi dianggap tetap.

Pada tabel berikut, hasil-hasil perhitungannya akan ditunjukkan, begitu juga tentang keberartian korelasinya dan keberartian perbedaan koefisien-koefisien korelasi tersebut antara siswa-siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa-siswa yang berprestasi rendah. Daftar tabel keberartian koefisien korelasi masing-masing diacu dengan  $dk = n-2$  dan  $\alpha = 0,01$ , sedangkan untuk keberartian perbedaan dua buah

koefisien korelasi  $z_{\text{tabel}}$  dicari dengan  $dk = (n_1 - 3) + (n_2 - 3)$   
dan  $p < 0,01$ . Hasilnya sebagai berikut :

TABEL 20 HASIL PERHITUNGAN KORELASI PARSIL, KEBERARTIAN KORELASI DAN PERBEDAAN KORELASI

Besaran yang dihitung Variabel	Harga koefi- sien	Keberartian ko- relasi( * )		keberartian perbe- daan korelasi(#)		Kete- rangan *= ya #= ya	
		$t_{\text{tabel}}$	$t_{\text{hitung}}$	$z_{\text{tabel}}$	$z_{\text{hitung}}$		
$r_{Y_1}$	Pt	-0,04	2,36	-0,477 X	$\pm 2,33$	-1,455	
	Pr	-0,15	2,37	1,559 X			
$r_{Y_{2.1}}$	Pt	0,16	2,36	1,822 X	$\pm 2,33$	0,947	
	Pr	0,03	2,37	0,352 X			
$r_{Y_{1.3}}$	Pt	-0,09	2,36	0,992 X	$\pm 2,33$	0,388	
	Pr	-0,14	2,37	-1,44 <			
$r_{Y_{3.1}}$	Pt	0,19	2,36	2,246 X	$\pm 2,33$	1,510	
	Pr	-0,004	2,37	-0,044 X			
$r_{Y_{2.3}}$	Pt	0,12	2,36	1,338 <	$\pm 2,33$	0,925	
	Pr	-0,01	2,37	-0,114 <			
$r_{Y_{3.2}}$	Pt	0,14	2,36	1,645 X	$\pm 2,33$	1,466	
	Pr	-0,05	2,37	-0,507 <			
$r_{13.2}$	Pt	0,295	2,36	3,507 ✓	$\pm 2,33$	0,023	t= * r= *
	Pr	0,292	2,37	3,158 ✓			
$r_{21.3}$	Pt	0,011	2,36	0,127 X	$\pm 2,33$	0,684	
	Pr	0,101	2,37	1,05 X			
$r_{32.1}$	Pt	0,237	2,36	2,771 ✓	$\pm 2,33$	1,363	t= *
	Pr	0,058	2,37	0,60 X			
$r_{Y_{1.23}}$	Pt	-0,089	2,36	-1,015 X	$\pm 2,33$	-0,395	
	Pr	-0,14	2,37	-1,473 X			

lanjutan TABEL 20

$r_{Y_{2.31}}$	Pt	0,118	2,36	1,350	$\pm 2,33$	0,879	
	Pr	0,003	2,37	0,031			
$r_{Y_{3.12}}$	Pt	0,163	2,36	1,876	$\pm 2,33$	1,289	
	Pr	-0,006	2,37	-0,065			

Dari tabel hasil perhitungan di atas, ternyata bahwa korelasi-korelasi parsial yang berarti adalah :

Pada siswa-siswa yang berprestasi tinggi, yaitu: 1. Korelasi antara hubungan sosial siswa dengan intensitas bimbingan orangtua, pada saat keadaan ekonomi dikontrol atau tetap. 2. Korelasi antara intensitas bimbingan orangtua dengan keadaan ekonomi pada saat hubungan sosial dikontrol ( tetap ).

Pada siswa-siswa yang berprestasi rendah, korelasi-korelasi parsial lainnya adalah rendah dan tidak berarti, yang terdiri dari koefisien-koefisien korelasi positif dan negatif. Se -

lanjutan TABEL 20

$r_{Y2.31}$	Pt	0,118	2,36	1,350	$\pm 2,33$	0,879	
	Pr	0,003	2,37	0,031			
$r_{Y3.12}$	Pt	0,163	2,36	1,876	$\pm 2,33$	1,289	
	Pr	-0,006	2,37	-0,065			

Dari tabel hasil perhitungan di atas, ternyata bahwa korelasi-korelasi parsil yang berarti adalah :

Pada siswa-siswa yang berprestasi tinggi, yaitu: 1. Korelasi antara hubungan sosial siswa dengan intensitas bimbingan orangtua, pada saat keadaan ekonomi dikontrol atau tetap. 2. Korelasi antara intensitas bimbingan orangtua dengan keadaan ekonomi pada saat hubungan sosial dikontrol ( tetap ).

Pada siswa-siswa yang berprestasi rendah, korelasi-korelasi parsil lainnya adalah rendah dan tidak berarti, yang terdiri dari koefisien-koefisien korelasi positif dan negatif. Sedangkan korelasi berarti; antara hubungan sosial dengan intensitas bimbingan orangtua, pada saat keadaan ekonomi dikontrol ( tetap ).

Dalam hal perbedaan korelasi, pada korelasi parsil ini tidak ada perbedaan koefisien korelasi yang berarti antara kelompok siswa berprestasi tinggi dengan kelompok siswa berprestasi rendah. Hal ini disebabkan, walaupun ada beberapa koefisien korelasi yang berarti, namun bagi koefisien yang sama berarti adalah sama-sama positif serta tipis perbedaannya ( $r_{13.2}$ ), sedangkan pada yang salah satu berartian yang lainnya tidak; perbedaan tipis juga ( $r_{32.1}$ ).

Keadaan korelasi dan perbedaan korelasi demikian, menunjukkan bahwa variabel-variabel hubungan sosial siswa, keadaan ekonomi dan intensitas bimbingan orangtua, masing-masing korelasinya terhadap prestasi, walaupun satu atau lebih variabel lain dikontrol; tetap tak berarti.

8) Uji keberartian perbedaan korelasi sederhana dan korelasi multipel antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah

Berikut ini dengan tabel hasil perhitungan uji keberartian perbedaan korelasi sederhana dan multipel, akan dilihat korelasi-korelasi yang mana saja yang berarti perbedaannya.

TABEL 21. HASIL PERHITUNGAN KEBERARTIAN PERBEDAAN KORELASI SEDERHANA DAN MULTIPLEL

Besaran yang dihitung Variabel	$Z_{tabel}^*$	$Z_{hitung}$	Keterangan keberartian
$r_{X_1Y}$	tidak diuji	tidak diuji	sama kecil
$r_{X_2Y}$	tidak diuji	tidak diuji	sama kecil
$r_{X_3Y}$	tidak diuji	tidak diuji	sama kecil
$r_{X_1X_2}$	tidak diuji	tidak diuji	sama kecil
$r_{X_1X_3}$	2,33	0,076	tidak
$r_{X_2X_3}$	2,33	1,219	tidak
R=multipel	tidak diuji	tidak diuji	sama kecil

Dengan demikian dari tabel dapat diperhatikan perbedaan

korelasi pada semua korelasi sederhana dan korelasi multipel adalah tidak berarti, baik antar variabel yang diberi istilah variabel bebas maupun antar variabel bebas dengan variabel yang diberi istilah variabel terikat (Prestasi Belajar). Antar korelasi yang berartipun, karena sama artinya dengan harga yang hampir sama juga (yaitu korelasi antara hubungan sosial dengan intensitas bimbingan orangtua), menunjukkan tidak ada perbedaan korelasi yang berarti (TABEL 18).

Pada tabel di atas, keterangan tidak diuji; berarti tidak dilakukan pengujian. Sedangkan sama kecil berarti sama tidak berarti, yang apabila dilakukan pengujianpun; hasilnya tidak akan berarti juga. Pengujian dilakukan apabila salah satu korelasi berarti atau kedua-duanya berarti.

9) Hasil analisis terhadap pertanyaan tambahan masing-masing variabel bebas yang ditelusuri

Seperti telah dijelaskan pada Bab I, bahwa setiap kelompok item pertanyaan masing-masing variabel sebagai unsur-unsur alat penelusuran fokus penelitian ini, dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan tambahan untuk memperkaya penafsiran hasil analisis data yang termasuk intinya. Pertanyaan-pertanyaan atau isian atau pilihan tambahan tersebut masing-masing dua buah untuk setiap variabel (instrumen). Berikut ini, hasil-hasil analisis tersebut akan disajikan dengan tabel.

TABEL 22 HASIL ANALISIS PERTANYAAN TAMBAHAN PADA INSTRUMEN HUBUNGAN SOSIAL SISWA

Hubungan sosial Ayah dengan Ibunya	Persentase penjawab		Motivasi bergaul siswa	Persentase penjawab	
	Pt	Pr		Pt	Pr
Baik dan mesra (hangat)	60,3	38,53	Senang bergaul	58	52,29
Baik tapi tidak mesra (hangat)	23,66	43,12	Untuk bekerjasama dalam hal pelajaran	66,41	44,95
Kadang-kadang baik dan kadang-kadang tidak baik	13,74	15,59	Untuk bekerjasama dalam hal hobby	48,09	40,37
Selalu kurang baik	2,29	1,8	Hanya karena mau main-main	18,32	14,68
Tidak baik (buruk)	0,76	0,91	Tidak betah di rumah	2,29	7,34

TABEL 23 HASIL ANALISIS PERTANYAAN TAMBAHAN PADA INSTRUMEN KEADAAN EKONOMI

Penggunaan uang lebih oleh orangtua	Persentase penjawab		Sikap/sifat orangtua jika kesulitan uang	Persentase penjawab	
	Pt	Pr		Pt	Pr
Makan-makan atau rekreasi	7,63	15,59	Marah-marah	7,63	14,68
Membeli perabotan rumah	18,32	15,59	Biasa-biasa saja	49,61	39,45
Membeli kendaraan	0,76	33,95	Banyak melamun /murung	9,16	6,42
Membeli baju dan sandang lainnya untuk keluarga	40,45	62,39	Giat berusaha	49,61	44,04
Melunasi atau membeli berbagai keperluan sekolah anak	67,93	0,91	Bertengkar	5,34	5,5
			Diam saja	2,29	0,91

TABEL 24 HASIL ANALISIS PERTANYAAN TAMBAHAN PADA INSTRUMEN INTENSITAS BIMBINGAN ORANGTUA

Cita-cita orangtua menyekolahkan dia ( anaknya ) ke STM	Persentase penjawab	
	P.Tinggi	P.Rendah
Bekerja di perusahaan swasta dan bergaji cukup besar, atau sebagai pegawai negeri jika tamat sekolah	58	39,45
Bekerja sebagai pegawai negeri	34,35	31,45
Menjadi ABRI	4,58	11,00
Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	49,61	26,61
Sekolah seperti orang lain	14,50	17,43
Menuruti kemauan anaknya	35,87	36,69
Tidak tahu alasannya	0	2,75

Dari TABEL 22, tampak bahwa dalam hal hubungan sosial Ayah dengan Ibunya siswa, pada siswa-siswa yang berprestasi tinggi memiliki keunggulan yang sangat penting dan baik; yaitu hubungan baik dan mesra (hangat) Ayah dengan Ibunya mencapai 60,3 % dibandingkan dengan pada kelompok siswa berprestasi rendah yang hanya 38,53 %. Sedangkan pada hubungan Ayah dengan Ibunya yang baik tapi tidak mesra (hangat), pada kelompok siswa yang berprestasi tinggi sudah banyak menurun hanya 23,66 %, dibandingkan dengan kelompok siswa berprestasi rendah yang mencapai 43,12 %. Hubungan orangtua yang baik serta mesra (hangat) ini sangat diperlukan untuk menciptakan suasana aman, hangat dan gairah di keluarga.

Dalam hal motivasi siswa-siswa bergaul; ternyata cocok dengan hasil penelitian Terman (yang telah diuraikan

pada bab-bab sebelum ini) bahwa siswa-siswa atau orang yang berinteligensi tinggi unggul juga dalam bidang-bidanglainnya. Seperti pada TABEL 22 di atas, siswa-siswa yang berprestasi tinggi unggul dari siswa-siswa yang berprestasi rendah; baik dalam hal motivasi bergaul karena : senang bergaul, untuk bekerjasama dalam hal pelajaran, untuk bekerjasama dalam hal hobby ataupun hanya karena mau main-main. Untuk dapat berprestasi dengan baik, sangat diperlukan bekerjasama dalam hal pelajaran, ternyata yang berprestasi tinggi motivasi ini mencapai 66,41 %, sedangkan yang berprestasi rendah hanya 44,95 % saja.

Sedangkan dari TABEL 23, ternyata tampak sekali tandanya orangtua siswa-siswa yang berprestasi tinggi sangat memperhatikan keperluan atau kepentingan sekolah anaknya . Dalam hal penggunaan uang lebih pada Ayahnya, pada siswa-siswa berprestasi tinggi penggunaan untuk melunasi atau membeli berbagai keperluan sekolah anaknya mencapai 67,93 % , jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pada kelompok siswa berprestasi rendah yang hanya 0,91 % saja. Selanjutnya, sikap atau sifat yang baik dalam menghadapi kesulitan keuangan; pada kelompok orangtua dari siswa-siswa yang berprestasi tinggi ternyata lebih unggul juga.

Dari tabel selanjutnya, yaitu TABEL 24 ; ternyata pula dapat diperhatikan bahwa cita-cita atau harapan orangtua dengan menyekolahkan anaknya, pada kelompok siswa yang berprestasi tinggi, lebih tinggi juga. Misalnya dalam

hal melanjutkan ke Perguruan Tinggi 49,61 % pada kelompok berprestasi tinggi dan hanya 26,61 % pada kelompok berprestasi rendah. Begitu juga tentang harapan masa depan pekerjaan anaknya; pada kelompok siswa yang berprestasi tinggi lebih unggul.

### 7.3. Pengujian Hipotesis

Setelah hasil-hasil penelitian diuraikan di atas, dengan perhitungan lengkapnya pada lampiran tersendiri, berikutnya akan diuji beberapa hipotesis penelitian ini berdasarkan hasil analisis data tersebut.

Hipotesis (1) : Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa-siswa yang tertinggi dengan yang terendah prestasinya, dalam hal hubungan sosial mereka.

Berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata untuk hubungan sosial siswa (TABEL 17), didapat  $t_{tabel} < t_{hitung}$ . Jadi perbedaan cukup berarti; yakni siswa-siswa yang berprestasi tinggi hubungan sosialnya lebih tinggi. Dengan demikian, hipotesis (1) adalah diterima.

Jika telaahan dikhususkan lagi, misalnya ingin mengetahui bagaimana perbedaan hubungan sosial siswa khusus hanya dengan orangtuanya saja. Maka dalam hal ini akan dicoba diuraikan di bawah ini dengan cara perhitungan persentase. Kemudian untuk pengkategorian tingkatan atau bobot hubungan sosial mereka dengan orangtuanya ini diambil dari

tingkatan nilai masing-masing pilihan yaitu jika: skor 1(satu) dan 2 (dua) hubungan sosial yang rendah, skor 3 sebagai skor hubungan sosial yang c sebagai skor hubungan sosial yang tinggi.

Hasil-hasil perhitungan tersebut seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL 25 HASIL ANALISIS TERHADAP ITEM PERTANYAAN HUBUNGAN SOSIAL SISWA KHUSUS DENGAN ORANGTUANYA (AYAH DAN IBUNYA)

Keadaan/taraf hubungan sosial	Pada siswa berprestasi tinggi (%)		Pada siswa berprestasi rendah (%)	
	Dengan Ayah	Dengan Ibu	Dengan Ayah	Dengan Ibu
Baik dan mesra(hangat)	37,4	49,62	16,52	31,19
Baik tapi tidak mesra (hangat)	51,91	45,80	59,63	56,88
Kadang-kadang baik dan kadang-kadang tidak baik	9,92	4,58	22,91	11,93
Tidak baik	0,007	-	0,009	-

TABEL 26 HASIL ANALISIS KATEGORI PEMBOBOTAN HUBUNGAN SOSIAL SISWA DENGAN ORANGTUANYA

Lawan hubungan sosial siswa		Skor seharusnya		Skor hasil pengamatan		Kategori	
		P.Tinggi	P.Rendah	P.Tg	P.Rd	P.Tg	P.Rd
Ayahnya	Tinggi	655	545	557	430	Tinggi/ Cukup	Cukup
	Cukup	393- 524	327- 436				
Ibunya	Tinggi	131- 262	109- 218	582	456	Tinggi/ Cukup	Cukup/ Tinggi
	Rendah						
Ayah dan Ibunya	Tinggi	1310	1090	1139	887	Tinggi/ Cukup	Cukup/ Tinggi
	Cukup	786-1048	654- 872				
	Rendah	262- 524	218- 436				

Dariisi TABEL 25 tampak bahwa pada siswa kelompok berprestasi tinggi memiliki keunggulan yang sangat perlu dan baik, yaitu mereka unggul dalam hal hubungan sosial yang baik dan mesra (hangat) dengan Ayah atau Ibunya ( 37,4% dan 49,62 % dibandingkan dengan 16,52 dan 31,19 pada yang berprestasi rendah ). Pada siswa-siswa berprestasi tinggi pun kemungkinan konflik lebih sedikit, karena dalam hal hubungan sosial dengan Ayah ataupun Ibunya yang berbunyi kadang-kadang baik dan kadang-kadang tidak baik adalah rendah dibandingkan dengan pada siswa-siswa berprestasi rendah.

Adapun pada pilihan hubungan sosial dengan Ayah atau Ibunya baik tapi tidak mesra ( hangat ), kiranya wajar jika mereka agak renggang dengan ayahnya yang mungkin sibuk atau sudah ada perasaan malu. Hal ini ditandai dengan persentase jawaban, dalam hal hubungan baik dan mesra ( hangat ) kepada Ibu lebih tinggi dari pada kepada Ayah ( pada kelompok siswa berprestasi rendah mirip demikian tetapi persentasenya lebih rendah ), sedangkan dalam hal hubungan baik tapi tidak mesra ( hangat ) dengan ayahnya lebih tinggi dari pada dengan Ibunya. Dalam hal yang terakhir ini pada kelompok siswa berprestasi rendah pun mirip demikian, tetapi persentasenya lebih tinggi; ini berarti bahwa ketidak mesraan atau ketidak hangatan lebih tinggi pada siswa-siswa berprestasi rendah.

Dariisi TABEL 26 secara spesifik dapat dilihat bagaimana bobot atau kategori hubungan sosial siswa terhadap

orangtuanya. Telah diketahui bahwa pada siswa-siswa berprestasi tinggi unggul hubungan sosialnya, dengan orangtuapun demikian. Tinggi/Cukup, berarti lebih mendekati Tinggi.

Selanjutnya, jika pada instrumen untuk hubungan sosial ini pemberian skor pada item-item penelusuran nilai 1 (satu) dan 2 (dua) dianggap sebagai nilai rendah dalam hal hubungan sosial, nilai 3 (tiga) dan 4 (empat) sebagai nilai cukup dalam hal hubungan sosial, kemudian nilai 5 (lima) sebagai indikator nilai tinggi dalam hal hubungan sosial. Maka dengan 131 orang anggota sampel bagi siswa-siswa yang tertinggi prestasinya; hubungan sosial yang rendah harus mempunyai jumlah skor berkisar dari 1572 s/d 3144, yang cukup harus mempunyai jumlah skor berkisar dari 4716 s/d 6288, sedangkan yang tinggi hubungan sosialnya harus bernilai sekitar 7860. Hasil penelitian ini ternyata jumlah skornya adalah 5677. Dengan demikian termasuk cukup.

Pada yang berprestasi rendah, dengan jumlah sampel 109 orang; nilai rendah dalam hubungan sosial harus berjumlah sekitar 1308 s/d 2616, yang cukup harus berjumlah berkisar dari 3924 s/d 5232, dan yang tinggi akan mempunyai jumlah skor 6540. Hasil penelitian ini jumlah skor yang dicapai oleh siswa kelompok berprestasi rendah adalah 4522. Dengan demikian termasuk cukup.

Seperti pada hasil pengujian perbedaan dua rata-rata yang menghasilkan penemuan bahwa kelompok siswa berprestasi tinggi unggul dalam hal hubungan sosial mereka, untuk

memperoleh gambaran yang lebih lengkap lagi, di bawah ini akan ditunjukkan hasil perhitungan persentase; dengan harapan dapat membandingkan antara kelompok yang berprestasi tinggi dengan yang berprestasi rendah untuk seluruh item instrumen Hubungan Sosial Siswa.

TABEL 27 HASIL PERHITUNGAN BOBOT SKOR PER ITEM YANG DIPILIH UNTUK INSTRUMEN HUBUNGAN SOSIAL

No Item	Pres ta si	Banyak dan persentase pemilih masing-masing bobot per item					Jumlah/persentase per bobot item	
		1	2	3	4	5	Pres.Tg	Pres.Rd
1	Tg	1= 0,007%	-	13= 9,92 %	68= 51,91%	49= 37,40%	1=114 (7,25%)	1=123 (9,40%)
	Rd	1= 0,009%	-	25= 22,91%	65= 59,63%	18= 16,52%		
2	Tg	-	-	6= 4,58 %	60= 45,80%	65= 49,62%	2=217 (13,80%)	2=190 (14,52%)
	Rd	-	-	13= 11,93%	62= 56,88%	34= 31,19%		
3	Tg	-	-	40= 30,53%	58= 44,27%	33= 25,19%	3=238 (15,14%)	3=248 (18,95%)
	Rd	-	4= 3,67 %	35= 32,11%	56= 51,38%	14= 12,84%		
4	Tg	3= 2,29 %	4= 3,05 %	15= 11,45%	16= 12,21%	92= 70,23%	3=238 (15,14%)	3=248 (18,95%)
	Rd	-	1= 0,009%	13= 11,93%	26= 23,85%	69= 63,30%		
5	Tg	22= 16,79%	89= 67,94%	4= 3,05 %	6= 4,58 %	9= 6,87 %	3=238 (15,14%)	3=248 (18,95%)
	Rd	16= 14,68%	69= 63,30%	11= 10,09%	3= 2,75 %	9= 8,26 %		
6	Tg	28= 21,37%	25= 19,08%	19= 14,50%	46= 35,11%	13= 9,92 %	3=238 (15,14%)	3=248 (18,95%)
	Rd	20= 18,35%	24= 22,02%	19= 17,43%	36= 33,03%	9= 8,26 %		
7	Tg	-	8= 6,10 %	42= 32,06%	19= 14,50%	60= 45,80%	3=238 (15,14%)	3=248 (18,95%)
	Rd	1= 0,009%	5= 2,75 %	24= 22,02%	10= 9,17 %	71= 65,14%		

lanjutan TABEL 27

8	Tg	33= 25,19%	36= 27,48%	7= 5,34 %	17= 12,98%	38= 29,00 %		
	Rd	30= 27,52%	30= 27,52%	9= 8,26 %	12= 11,01%	28= 25,69 %		
9	Tg	18= 13,74%	7= 5,34 %	52= 39,69%	41= 31,29%	13= 9,92 %	4=505 (32,12%)	4=419 (32,20%)
	Rd	30= 27,52%	4= 3,67 %	51= 46,79%	12= 11,01%	12= 11,01 %		
10	Tg	3= 2,29 %	35= 26,72%	18= 13,74%	23= 17,56%	51= 38,93 %		
	Rd	8= 7,34 %	42= 38,57%	8= 7,34 %	22= 20,18	29= 26,61 %		
11	Tg	-	5= 3,82 %	11= 8,39 %	69= 52,67%	46= 35,11 %		
	Rd	-	10= 9,17 %	20= 18,35%	59= 54,13%	20= 18,35 %		
12	Tg	10= 7,63 %	4= 3,05 %	16= 12,21%	86= 65,65%	11= 8,39 %	5=479 (30,47 )	5=320 (24,45)
	Rd	16= 14,68%	3= 2,75 %	21= 19,27%	55= 50,46%	9= 8,26 %		

Dari TABEL 27 di atas, secara umum dari keseluruhan item instrumen hubungan sosial ini bobot skor yang paling tinggi (yaitu 5) diungguli oleh kelompok siswa berprestasi tinggi. Sedangkan untuk bobot 1,2,3 dan 4 pada kedua kelompok itu tidak seberapa berbeda.

Dari tabel tersebut tampak bahwa pada umumnya kelompok siswa berprestasi tinggi, skornya unggul dalam bidang-bidang hubungan sosial yang sangat berguna dan positif (seperti hubungan dengan orangtua, guru, tetangga, teman-teman, dan lain-lain), biasa-biasa atau kadang-kadang kalah oleh kelompok siswa berprestasi rendah (misalnya dalam hal hobby catur, gapleh, dan lain sebagainya; kegiatan gotong royong,

kegiatan ekstra kurikuler sekolah, dan sebagainya).

Hipotesis (2) : Terdapat perbedaan yang signifikan antara yang tertinggi dengan yang terendah prestasinya, dalam hal keadaan ekonomi orangtua mereka.

Untuk ini TABEL 17 menunjukkan  $t_{tabel} > t_{hitung}$ . Antara siswa-siswa yang berprestasi tinggi dengan yang berprestasi rendah, tidak ada perbedaan yang berarti dalam hal keadaan ekonominya. Jadi hipotesis (2) adalah ditolak.

Selanjutnya dapat dijelaskan di sini bahwa, jika skor item instrumen yang bernilai 1 (satu) dan 2 (dua) adalah termasuk kelompok miskin atau ekonomi rendah, nilai 3 (tiga) dan 4 (empat) adalah termasuk sedang atau menengah, dan 5 (lima) termasuk kelompok kaya atau tinggi tingkat ekonominya. Maka untuk kategori miskin jumlah skor dari seluruh sampel yang diperbandingkan (dengan 12 item persiswa) akan berkisar dari 2880 s/d 5760. Untuk menengah atau sedang, jumlah skor berkisar dari 8640 s/d 11520. Sedangkan untuk yang tinggi ekonominya, jumlah skor harus 14400. Pada hasil penelitian ini ternyata skor totalnya untuk sampel keseluruhan yang diperbandingkan adalah 6388. Jumlah ini terletak antara yang miskin dan yang menengah, tetapi lebih dekat kepada yang miskin. Dengan demikian keadaan ekonomi siswa-siswa STM pada hasil penelitian ini terungkap bergolongan ekonomi di atas rendah dan di bawah menengah, tetapi lebih tepat dikatakan rendah.

Untuk gambaran lebih rinci lagi, perbandingan perhitungan perbobot item antara kelompok siswa berprestasi tinggi dengan rendah, untuk instrumen Keadaan Ekonomi yang di pilih responden dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 28 HASIL PERHITUNGAN BOBOT SKOR PER ITEM YANG DIPILIH UNTUK INSTRUMEN KEADAAN EKONOMI

No I t e m	Pres ta	Banyak dan persentase pemilih masing-masing bobot per item					Jumlah/persentase per bobot item			
		1	2	3	4	5	Pres.Tg	Pres.Rd		
1	Tg	60= 45,80%	36= 27,48%	33= 25,19%	2= 1,53 %	-	1=549 (34,92%)	1=452 (34,53%)		
	Rd	58= 50,21%	29= 26,61%	20= 18,35%	1= 0,009%	-				
2	Tg	55= 41,98%	46= 35,12%	25= 19,08%	3= 2,29 %	2= 1,53 %				
	Rd	43= 39,45%	42= 38,53%	16= 14,68%	3= 2,75 %	-				
3	Tg	8= 6,11 %	12= 9,16 %	14= 10,69%	3= 2,29 %	94= 71,76%				
	Rd	11= 10,09%	11= 10,09%	6= 5,50 %	1= 0,009%	79= 72,48%				
4	Tg	15= 11,45%	29= 22,14%	75= 57,25%	11= 8,40 %	1= 0,007%			2=457 (29,07%)	2=377 (28,80%)
	Rd	10= 9,17 %	19= 17,43%	70= 64,22%	7= 6,42 %	2= 1,83 %				
5	Tg	52= 39,69%	47= 35,88%	12= 9,16 %	16= 12,22%	4= 3,05 %				
	Rd	39= 35,78%	33= 30,28%	20= 18,35%	9= 8,26 %	8= 7,34 %				
6	Tg	88= 67,18%	5= 3,82 %	34= 25,95%	1= 0,007%	3= 2,29 %				
	Rd	60= 55,05%	4= 3,67 %	37= 33,95%	1= 0,009%	6= 5,50 %				
7	....									

lanjutan TABEL 28

7	Tg	26= 19,85%	96= 73,28%	7= 5,34 %	-	2= 1,53 %	3=332 (21,12%)	3=294 (22,46%)
	Rd	28= 25,69%	71= 65,14%	9= 8,26 %	-	1= 0,009%		
8	Tg	3= 2,29 %	26= 19,85%	80= 61,07%	20= 15,27%	2= 1,53 %		
	Rd	4= 3,67 %	33= 30,28%	58= 53,21%	13= 11,93%	-		
9	Tg	125= 95,42	4= 3,05 %	1= 0,007%	1= 0,007%	-		
	Rd	101= 92,66%	5= 4,59 %	2= 1,83 %	-	1= 0,009%		
10	Tg	22= 16,79%	81= 61,83%	15= 11,45%	1= 0,007%	12= 9,16 %	4=85 (5,41%)	4=57 (4,35%)
	Rd	15= 13,76%	75= 68,81%	14= 12,84%	2= 1,83 %	3= 2,75 %		
11	Tg	38= 29,00%	31= 23,66%	25= 19,08%	13= 9,92 %	24= 18,32%		
	Rd	42= 38,53%	26= 23,85%	20= 18,35%	13= 11,93%	8= 7,34 %		
12	Tg	54= 41,22%	42= 32,06%	14= 10,69%	16= 12,22%	5= 3,82 %	5=148 (9,42%)	5= (9,09%)
	Rd	42= 38,53%	30= 27,52%	20= 18,35%	7= 6,42 %	10= 9,17 %		

Hasil perhitungan pada tabel di atas, jika diperbandingkan antara kelompok siswa berprestasi tinggi dengan prestasi rendah, ternyata secara keseluruhan perbobot item instrumen; menunjukkan perimbangan perbandingan. Sedangkan jika diperbandingkan perbobot item dari setiap item masing-masing; perbandingannya berimbang juga, karena jika unggul pada bagian bobot tertentu, diungguli lagi oleh bobot lain.

Hipotesis (3) : Terdapat perbedaan yang signifikan antara yang tertinggi dengan yang terendah prestasinya, dalam hal intensitas bimbingan

orangtua terhadap mereka.

Untuk pengujian hipotesis inipun, mengacu pada TABEL 17. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam hal perbandingan perbedaan dua rata-rata untuk variabel intensitas bimbingan orangtua ini;  $t_{tabel}$  lebih besar dari pada  $t_{hitung}$ . Dengan demikian tidak ada perbedaan antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang berprestasi terendah dalam hal intensitas bimbingan orangtuanya. Jadi Hipotesis ditolak.

Jika pada item instrumen skor 1 (satu) dan 2 (dua) berarti rendah nilai intensitas bimbingan orangtuanya, dan skor 3 (tiga) dengan 4 (empat) berarti cukup dalam intensitas bimbingan orangtuanya, kemudian skor 5 (lima) adalah termasuk tinggi; maka jumlah skor kategori rendah intensitas bimbingan orangtuanya untuk seluruh sampel yang diperbandingkan harus berkisar antara 2880 s/d 5760. Jumlah skor kategori cukup harus mempunyai jumlah skor antara 8640 s/d 11520. Sedangkan untuk kategori tinggi jumlah skor harus 114400. Pada hasil penelitian ini, jumlah skor dari seluruh sampel ini adalah 10144. Dengan demikian termasuk kategori cukup (untuk pengklasifikasian ini).

Untuk memperoleh gambaran yang relatif lebih terperinci lagi, tabel berikut akan memperlihatkan hasil perhitungan untuk setiap bobot item, untuk setiap item dan untuk seluruh item instrumen Intensitas Bimbingan Orangtua ini. Seperti yang sudah-sudah, besarnya satuan dan persentase.

TABEL 29 HASIL PERHITUNGAN BOBOT SKOR PER ITEM YANG DIPILIH UNTUK INSTRUMEN INTENSITAS BIMBINGAN ORANGTUA

No Item	Pres ta si	Banyak dan persentase pemilih masing-masing bobot per item					Jumlah/persentase per bobot item	
		1	2	3	4	5	Pres.Tg	Pres.Rd
1	Tg	2= 1,53 %	53= 40,46%	19= 14,50%	27= 20,61%	30= 22,90%	1=145 (9,23%)	1=111 (8,48%)
	Rd	4= 3,67 %	33= 30,28%	21= 19,27%	31= 28,44%	19= 17,43%		
2	Tg	20= 15,27%	30= 22,90%	21= 16,03%	30= 22,90%	30= 22,90%		
	Rd	18= 16,52%	22= 20,18%	17= 15,60%	22= 20,18%	29= 26,61%		
3	Tg	2= 1,53 %	6= 4,58 %	10= 7,63 %	34= 25,95%	79= 60,31%		
	Rd	-	5= 4,59 %	11= 10,09%	22= 20,18%	70= 64,22%		
4	Tg	1= 0,007	-	5= 3,82 %	35= 26,72%	85= 64,89%	2=303 (19,27%)	2=252 (19,25%)
	Rd	2= 1,83 %	2= 1,83 %	7= 6,42 %	26= 23,85%	72= 66,06%		
5	Tg	7= 5,34 %	1= 0,007%	8= 6,11 %	60= 45,80%	50= 38,17%		
	Rd	5= 4,59 %	7= 6,42 %	15= 13,76%	44= 40,37%	38= 34,86%		
6	Tg	4= 3,05 %	2= 1,53 %	2= 1,53 %	43= 32,82%	78= 59,54%		
	Rd	-	3= 2,75 %	12= 11,01%	42= 38,53%	51= 46,79%		
7	Tg	12= 9,16 %	67= 51,15%	13= 9,92 %	19= 14,50%	14= 10,69%	3=164 (10,43%)	3=192 (14,67%)
	Rd	7= 6,42 %	50= 45,87%	16= 14,68%	17= 15,60%	18= 16,52%		
8	Tg	9= 6,87 %	56= 42,75%	28= 21,37%	20= 15,27%	17= 12,98%		
	Rd	5= 4,59 %	43= 39,45%	30= 27,52%	15= 13,76%	16= 14,68%		

lanjutan TABEL 29

9	Tg	34= 25,95%	4= 3,05 %	7= 5,34 %	12= 9,16 %	71= 54,20%		
	Rd	18= 16,51%	2= 1,83 %	13= 11,93%	15= 13,76%	61= 55,96%		
10	Tg	37= 28,24%	13= 9,92 %	9= 6,87 %	40= 30,53%	29= 22,14%	4=417 (26,53%)	4=321 (24,53%)
	Rd	22= 20,18%	14= 12,84%	12= 11,01%	33= 30,28%	27= 24,77%		
11	Tg	2= 1,53 %	27= 20,61%	20= 15,27%	75= 57,25%	5= 3,82 %		
	Rd	3= 2,75 %	26= 41,28%	20= 14,68%	13= 34,86%	8= 5,50 %		
12	Tg	16= 12,21%	51= 38,93%	13= 9,92 %	23= 17,56%	27= 20,61%	5=511 (32,51%)	5=430 (32,85%)
	Rd	15= 13,76%	25= 22,94%	21= 19,27%	21= 19,27%	25= 22,94%		

Dari tabel hasil perhitungan besarnya persentase pemilih masing-masing perbobot item baik untuk per item maupun untuk per instrumen, secara keseluruhan dapat diperhatikan; berimbang. Tetapi perlu diperhatikan bahwa pada intensitas bimbingan orangtua dengan bobot sedang(3=tiga), pada kelompok siswa berprestasi rendah agak menonjol perbedaannya(unggul). Pada bobot item tinggi, item nomor 6 persentasenya untuk kelompok siswa berprestasi tinggi lebihnya menonjol dari pada kelompok yang berprestasi rendah; yaitu dalam hal: Ibu selalu sabar/ bijaksana dan mengerti perasaan saya (keadaan saya), juga tekun.

Pada item nomor 7, senantiasa kelompok siswa berprestasi rendah unggul skor jawabannya. Nomor 7 ini adalah mengenai bantuan Ayah jika anaknya memiliki masalah dalam

hal tugas pelajaran dari sekolah, bahwa ayahnya selalu ingin tahu dan membantunya memecahkan baik langsung maupun (atau) melalui orang lain. Jadi ternyata siswa yang berprestasi rendah relatif lebih diperhatikan masalahnya oleh orangtua, atau juga mereka dengan keadaan prestasinya di sekolah; mengundang perhatian yang lebih. Dengan demikian di lain pihak kelompok siswa yang berprestasi tinggi, memiliki sifat relatif mandiri; kurang begitu perlu bantuan dalam hal belajarnya. Akan tetapi walaupun demikian, seperti pada instrumen hubungan sosial, mereka tampaknya lebih mendapat kasih sayang dari orangtua mereka. Atau kelompok siswa yang berprestasi tinggi hubungannya mayoritas baik dan mesra dengan orangtuanya.

Adapun keunggulan skor bobot 3 (tiga) pada instrumen Intensitas Bimbingan Orangtua ini, yang dimiliki oleh kelompok siswa berprestasi rendah; berarti berisi pernyataan-pernyataan: tegas dan disiplin, banyak nasehat atau pernyataan-pernyataan yang banyak menggunakan kata kadang-kadang.

Hipotesis (4) : Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi hubungan sosial siswa dengan prestasinya signifikan.

Pada korelasi sederhana (TABEL 18), baik pada kelompok yang berprestasi tinggi maupun rendah; nilai koefisien korelasinya rendah (yang tinggi: 0,03, yang rendah: -0,15). Begitu juga pada korelasi parsial (TABEL 22), ternyata antara hubungan sosial siswa dengan prestasinya dengan keadaan

ekonomi dikontrol, baik pada yang berprestasi tinggi maupun pada yang berprestasi rendah; korelasinya rendah ( untuk yang tinggi :  $-0,04$ , yang rendah :  $-0,15$  ), Untuk korelasi yang sama jika intensitas bimbingan orangtuanya yang dikontrol, masih rendah juga baik pada yang tinggi maupun pada yang rendah ( yang tinggi :  $-0,09$ , yang rendah :  $-0,14$  ). Jika korelasi hubungan sosial siswa dengan prestasi belajarnya yang dikontrol adalah keadaan ekonomi dan intensitas bimbingan orangtuanya; maka korelasinya pun baik pada yang berprestasi tinggi maupun pada yang rendah, kecil juga ( untuk yang tinggi :  $-0,09$ , yang rendah :  $-0,14$  ). Dengan demikian cukup jelas bahwa, hipotesis (4) adalah ditolak.

Hipotesis (5) : Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi keadaan ekonomi mereka dengan prestasinya signifikan.

Untuk menguji hipotesis ini, tabel yang diacu adalah TABEL 18, mengenai korelasi sederhana antara keadaan ekonomi dengan prestasi. Pada tabel tersebut besarnya nilai koefisien korelasi untuk yang berprestasi tinggi adalah  $0,16$ , hasil pengujian ternyata tidak berarti. Sedangkan pada siswa-siswa yang berprestasi rendah nilai koefisien korelasinya  $0,02$ , hasil pengujiannya juga ternyata tidak berarti. Dari nilai-nilai koefisien korelasi itu, hipotesis(5) dapat ditolak. Dengan demikian, perbedaan prestasi dengan kenyataan sedikit variasi dalam keadaan ekonomi rendah pada mereka; perbedaan korelasinya tidak menyolok.

Dilihat dari nilai korelasi pada siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan rendah itu, variasi keadaan ekonomi kurang dapat memungkinkan penafsiran yang luas tentang pengaruh ekonomi terhadap belajar mereka, karena tarafnya yang rendah tersebut.

Hipotesis (6) : Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi intensitas bimbingan orangtua mereka dengan prestasinya signifikan.

Untuk menguji hipotesis ini, mengacu pada isi TABEL 18 juga. Dari perhitungan korelasi sederhana ini, diperoleh nilai-nilai koefisien korelasi antara intensitas bimbingan orangtua dengan prestasi belajarnya, untuk yang tinggi prestasinya 0,18 sedangkan untuk yang rendah prestasinya sebesar -0,05. Dengan demikian, hipotesis (6) adalah ditolak. Untuk yang berprestasi tinggi bimbingan orangtua berpengaruh positif kecil, sedangkan bagi yang berprestasi rendah berpengaruh negatif kecil sekali.

Hipotesis (7) : Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi hubungan sosial siswa dengan keadaan ekonominya adalah signifikan.

Untuk menguji hipotesis ini, diacu TABEL 18 (korelasi sederhana). Dari tabel itu diperoleh nilai-nilai koefisien korelasi pada yang tinggi prestasinya 0,09, sedangkan pada yang rendah prestasinya 0,12. Dengan demikian nilai korelasi

kedua kelompok itu rendah. Dengan keadaan korelasi tersebut yang setelah diuji juga tidak berarti (tidak signifikan); tidak dapat diambil kesimpulan berarti sebagai prediktor. Jadi setidaknya-tidaknya untuk siswa STM se Kota Madya Bandung ini, hubungan sosial siswa (mereka) kurang dipengaruhi keadaan ekonomi mereka. Untuk ini hipotesis (7) ditolak.

Hipotesis (8) : Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi hubungan sosial siswa dengan intensitas bimbingan orangtuanya signifikan.

Untuk pengujian hipotesis ini, tabel yang diacu masih pada TABEL 18. Dari tabel tersebut, nilai-nilai koefisien korelasi antara hubungan sosial siswa dengan intensitas bimbingan orangtua adalah 0,31 untuk yang berprestasi tinggi dan 0,30 untuk yang berprestasi rendah. Dari hasil pengujian keberartian korelasi ini, ternyata kedua-duanya berarti atau signifikan. Dengan demikian korelasi antara hubungan sosial siswa dengan intensitas bimbingan orangtuanya cukup tinggi, jadi hipotesis (8) adalah diterima. Dari hasil pengujian korelasi kedua kelompok sampel itu, nilai koefisien korelasi dapat berarti bahwa; semakin tinggi hubungan sosial, maka semakin tinggi intensitas bimbingan orangtua. Atau keadaannya sebaliknya.

Hipotesis (9) : Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi keadaan ekonomi dengan intensitas bimbingan orangtua

mereka adalah signifikan.

Dengan masih mengacu pada TABEL 18 ini, maka berdasarkan pengujian korelasi sederhana, diperoleh nilai-nilai koefisien korelasi antara keadaan ekonomi dengan intensitas bimbingan orangtua ini; untuk yang berprestasi tinggi 0,25 dan untuk yang berprestasi rendah 0,09. Dengan demikian hipotesis (9) adalah diterima, dalam arti tidak benar seluruhnya; yaitu korelasi cukup tinggi dan berarti untuk kelompok siswa yang berprestasi tinggi dan juga signifikan, tetapi rendah korelasinya bagi kelompok siswa yang berprestasi rendah. Bagi siswa-siswa yang berprestasi tinggi keadaan ekonomi yang meningkat akan menyebabkan peningkatan yang cukup berarti pada intensitas bimbingan orangtuanya, sedangkan pada siswa-siswa yang berprestasi rendah tidak demikian.

Hipotesis (10) : Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara hubungan sosial siswa dengan prestasinya antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

Untuk membuktikan hipotesis ini, mengacu pada hasil analisis perbedaan korelasi di TABEL 21. Dari tabel itu untuk keberartian perbedaan korelasi hubungan sosial siswa dengan prestasinya antara siswa-siswa yang berprestasi tinggi dengan yang rendah ( $r_{X_1Y}$ ), tidak dilakukan pengujian statistika karena korelasinya sama-sama rendah dan tidak berarti. Dengan demikian hipotesis (10) adalah ditolak.

Hipotesis (11) : Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara keadaan ekonomi siswa dengan prestasinya antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

Untuk membuktikan hipotesis ini, pada TABEL 21 menunjukkan bahwa perbedaan korelasi antara keadaan ekonomi dengan prestasinya, pada siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah ; tidak berarti. Oleh karena itu tidak dilakukan pengujian keberartian perbedaan korelasi di antara variabel itu. Yang berprestasi tinggi koefisien korelasinya positif rendah, sedangkan pada yang berprestasi rendah koefisien korelasinya positif jauh lebih rendah dari kelompok prestasi tinggi . Oleh karena itu rentangnya tidak banyak dalam hal perbedaan. Dari pembuktian itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis (11) adalah ditolak.

Hipotesis (12) : Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara intensitas bimbingan orangtua dengan prestasinya antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

Untuk membuktikan hipotesis ini, masih mengacu pada isi TABEL 21. Dari tabel itu dapat diperhatikan pula bahwa untuk korelasi-korelasi ini perbedaannya tidak dilakukan pengujian, karena akan menghasilkan bukti bahwa perbedaan tidak berarti. Nilai-nilai korelasinya untuk yang tinggi 0,18, sedangkan yang rendah -0,05. Oleh karena itu hipotesis (12) ditolak . Korelasinya sama-sama rendah.

Hipotesis (13) : Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara hubungan sosial siswa dengan keadaan ekonominya, antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

Untuk membuktikan hipotesis dari TABEL 21 diperoleh keterangan bahwa untuk perbedaan korelasi antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah dalam hal hubungan sosial dengan keadaan ekonomi, tidak dilakukan pengujian signifikansinya sebab sama rendah. Dengan demikian, perbedaan tidak signifikan. Dalam hal ini, korelasi 0,09 dengan 0,12. Jadi hipotesis (13) ditolak.

Hipotesis (14) : Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara hubungan sosial siswa dengan intensitas bimbingan orangtuanya, antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

Untuk menguji hipotesis ini, TABEL 21 menunjukkan hasilnya, di mana nilai  $z_{tabel}$  lebih besar dari  $z_{hitung}$  ( $2,33 > 0,076$ ). Dengan demikian perbedaan tidak signifikan, atau korelasi sama saja. Dilihat dari tabel hasil perhitungan korelasi sederhana dan keberartiannya; maka ternyata korelasinya sama-sama berarti ( yang tinggi = 0,31 dan yang rendah = 0,30 ). Oleh karena itu hipotesis (14) ditolak.

Hipotesis (15) : Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara keadaan ekonomi dengan intensitas

bimbingan orangtuanya, antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

Untuk hipotesis ini, dari TABEL 18 didapat untuk kelompok siswa berprestasi tinggi 0,25, sedangkan untuk kelompok siswa berprestasi rendah 0,09. Setelah diuji keberartiannya; untuk kelompok prestasi tinggi berarti, sedangkan kelompok prestasi rendah tidak berarti. Pengujian perbedaan menunjukkan tidak ada perbedaan. Oleh karena itu hipotesis (15) adalah ditolak.

Hipotesis (16) : Terdapat perbedaan korelasi multipel yang signifikan hubungan sosial siswa, keadaan ekonomi dan intensitas bimbingan orangtua dengan prestasi belajarnya, antara siswa-siswa berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

Dari TABEL 19, korelasinya yang berprestasi tinggi harganya 0,24, sedangkan untuk yang berprestasi rendah 0,15. Pengujian keberartian terhadap kedua korelasi multipel itu menunjukkan, bahwa masing-masing tidak berarti (tidak signifikan). Oleh karena itu, dengan tidak dilakukan pengujian perbedaan dapat dikatakan bahwa di antara keduanya tidak ada perbedaan korelasi yang berarti. Artinya; sama rendahnya. Dengan demikian hipotesis (16) adalah ditolak.

Jadi setelah melihat atau menguji masing-masing korelasi sederhananya variabel-variabel yang diduga banyak

mempengaruhi keberhasilan belajar ini, ternyata semuanya tidak signifikan (berarti), kemudian juga korelasi multipelnya masih tidak berarti. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan sementara bahwa baik hubungan sosial, keadaan ekonomi dan intensitas bimbingan orangtua, apakah masing-masing ataupun bersama-sama; khususnya bagi sampel atau populasi penelitian ini (yakni siswa-siswa STM se Kota Madya Bandung) tidak mempengaruhi keberhasilan belajar mereka secara berarti. Karena masing-masing korelasinya yang rendah terhadap prestasi belajar mereka pula, pada penelitian ini hasil daripada pengujian keberartian masing-masing koefisien persamaan regresi multipelnya tidak berarti juga.

#### 7.4. Rangkuman Hasil Analisis

Dari hasil analisis data di atas, dapat dirangkumkan di sini secara singkat seperti yang diuraikan di bawah ini.

- (1) Hasil pengujian pendahuluan terhadap data; diperoleh bahwa :
  - a) Kelompok data variabel Hubungan Sosial Siswa, Keadaan Ekonomi dan Intensitas Bimbingan Orangtua serta Prestasi Belajar; masing-masing berdistribusi normal.
  - b) Antara variabel Hubungan Sosial Siswa, Keadaan Ekonomi dan Intensitas Bimbingan Orangtua, serta Prestasi Belajarnya; baik pada kelompok siswa berprestasi tinggi maupun yang berprestasi rendah, variansinya homogin.
- (2) Hasil pengujian dua rata-rata dapat dirangkum bahwa:

- a) Di antara kelompok siswa yang berprestasi tertinggi dengan prestasi terendah, sama saja dalam hal : Keadaan Ekonominya dan Intensitas Bimbingan Orangtuanya.
- b) Di antara kelompok siswa yang berprestasi tertinggi dengan prestasi terendah, siswa-siswa yang berprestasi tertinggi lebih unggul dalam hal Hubungan Sosialnya dibandingkan dengan kelompok siswa berprestasi rendah.

(3) Hasil pengujian tingkatan atau bobot masing-masing variabel bebas pada masing-masing kelompok prestasi tinggi dan prestasi rendah dan pada kedua kelompok tersebut, menunjukkan bahwa :

- a) Dalam hal Hubungan Sosial Siswa, walaupun yang berprestasi tertinggi menunjukkan keunggulan dibandingkan dengan yang berprestasi terendah; namun kedua kelompok tersebut memiliki bobot Hubungan Sosial yang rata-rata cukup. (pada uji hipotesis (1) ).
- b) Dalam hal Keadaan Ekonomi, berdasarkan asumsi kategori berekonomi rendah, menengah dan tinggi ( pada uji hipotesis (2) ), maka baik pada yang berprestasi tinggi maupun yang berprestasi rendah; Keadaan Ekonominya termasuk di atas kategori rendah atau miskin dan di bawah kategori menengah, tetapi lebih dekat pada skor rendah.

(4) Hasil pengujian korelasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pada pengujian keberartian persamaan regresi multipel, untuk kelompok siswa berprestasi tinggi tidak berarti dan

begitu juga koefisien regresinya, sedangkan pada kelompok prestasi rendah sama tidak berarti. Dibuktikan dengan masing-masing perhitungan korelasi sederhana, menunjukkan seluruh koefisien korelasinya tidak berarti, dalam hal korelasi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Namun demikian, dalam ketidakberartian itu pada umumnya dalam kelompok siswa berprestasi tinggi menunjukkan harga-harga korelasipositif yang agak lebih besar. Akan tetapi untuk korelasi antar variabel bebas ada sebagian berarti, baik pada yang berprestasi tertinggi maupun yang terendah. Selanjutnya masing-masing korelasi multipelnya untuk kelompok siswa berprestasi tertinggi tidak berarti, begitu juga pada kelompok berprestasi terendah tidak berarti.

b) Dari ragam perhitungan korelasi di atas, korelasi korelasi yang berarti dan yang tidak berarti dapat dirangkum disini dengan notasi koefisiennya saja, seperti tabel berikut:

TABEL 30 RANGKUMAN KORELASI

Korelasi yang berarti dan besarnya		Korelasi yang tidak berarti dan besarnya	
P.Tinggi	P.Rendah	P.Tinggi	P.Rendah
$X_1X_3=0,31$	$X_1X_3=0,30$	$X_1Y=-0,03$	$X_1Y=-0,15$
$X_2X_3=0,25$	$r_{13.2}=0,29$	$X_2Y=0,16$	$X_2Y=0,02$
$r_{13.2}=0,295$		$X_3Y=0,18$	$X_3Y=-0,05$
$r_{32.1}=0,237$		$X_1X_2=0,09$	$X_1X_2=0,12$
		$r_{Y1.2}=-0,04$	$X_2X_3=0,09$
		$r_{Y2.1}=0,16$	$R = 0,15$

lanjutan TABEL 30

P.Tinggi	P.Rendah	P.Tinggi	P.Rendah
		$r_{Y_{1.3}} = -0,09$	$r_{Y_{1.2}} = -0,15$
		$r_{Y_{3.1}} = 0,19$	$r_{Y_{1.3}} = -0,14$
		$r_{Y_{2.3}} = 0,12$	$r_{Y_{2.1}} = 0,03$
		$r_{Y_{3.2}} = 0,14$	$r_{Y_{2.3}} = -0,01$
		$r_{21.3} = 0,011$	$r_{Y_{3.1}} = -0,004$
		$r_{Y_{1.23}} = -0,09$	$r_{Y_{3.2}} = -0,05$
		$r_{Y_{2.31}} = 0,118$	$r_{21.3} = 0,101$
		$r_{Y_{3.12}} = 0,163$	$r_{32.1} = 0,058$
		$R = 0,24$	$r_{Y_{1.23}} = -0,14$
			$r_{Y_{2.31}} = 0,003$
			$r_{Y_{3.12}} = -0,006$

c) Mengenai perbedaan korelasi, walaupun ada di antara korelasi antar variabel tersebut apakah yang sejenis sama-sama berarti ataupun yang sejenis itu salah satunya berarti, perbedaan korelasinya tidak ada yang berarti (signifikan). Keadaan itu disebabkan pada umumnya harga-harga masing-masing koefisien korelasi tersebut tidak begitu besar, bahkan kebanyakan kecil sekali.

Harga-harga koefisien korelasi itu semua, terutama korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, menunjukkan bahwa adanya atau tidak adanya pengaruh terhadap

prestasi belajar masing-masing siswa adalah sangat bervariasi atau bersifat unik. Dengan keunikan pengaruh itu, menyebabkan hasil akhir akumulasi berpengaruh atau tidak berpengaruhnya variabel-variabel Hubungan Sosial Siswa, Keadaan Ekonomi dan Intensitas Bimbingan Orangtua ini terhadap prestasi belajar secara analisis korelasi menunjukkan harga yang rendah. Secara umum dapat dikatakan di sini, bahwa variabel-variabel ini bukan prediktor keberprestasian.

(5) Dari hasil analisis pertanyaan tambahan, kiranya yang paling penting di sini mengetahui keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh kelompok siswa yang berprestasi tinggi dalam arti keunggulan dalam segi-segi baik; yang dapat merupakan kontributor keberhasilan belajar.

Keunggulan-keunggulan kelompok siswa berprestasi tinggi itu yaitu dalam hal :

- a) Hubungan sosial antara Ayah dan Ibunya, lebih baik dan mesra ( hangat ).
- b) Perhatian terhadap kepentingan sekolah oleh orangtuanya lebih besar. Ini terbukti dari jawaban terhadap penggunaan uang lebih, 67,93 % untuk kepentingan sekolah; unggul dari siswa berprestasi rendah yang hanya 0,91 %.
- c) Lebih unggul dalam hal sikap baik orangtua jika kesulitan keuangan ( antara lain: giat berusaha dan tidak marah-marah ).
- d) Harapan dan cita-cita orangtua siswa berprestasi tinggi, lebih besar tentang masa depan anaknya.